

**PERAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM PROBEBAYA DI KELURAHAN SEMPAJA BARAT
KOTA SAMARINDA**



OLEH :

TAUFIK RAHMAN
NPM : 2163201014

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

**PERAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM PROBEBAYA DI KELURAHAN SEMPAJA BARAT
KOTA SAMARINDA**



OLEH :

TAUFIK RAHMAN
NPM : 2163201014

**Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**

**FALKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program
Probebaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda
Nama Mahasiswa : Taufik Rahman
Npm : 2163201014
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Publik
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 20 Maret 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP
NIDN: 1116117001

Pembimbing II

Ahmad Yani, S.Sos.Msi
NIDN: 1106118701

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP
NIK: 2023.070.326

Penguji

1. Dr.H.Abdul Rofik,SP.,MP

1.

2. Ahmad Yani,S.Sos.M.Si

2.

3. Trisna Waty Riza Eryanti,S.Sos.M.Si

3.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Taufik Rahman

Npm: 2163201014

Judul skripsi: Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 20 Maret 2025

Yang membuat pernyataan

 
(Taufik Rahman)
NPM.2163201014

RINGKASAN

TAUFIK RAHMAN, Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probekaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda. Di bawah bimbingan Dr. H.Abdul Rofik, SP., MP. sebagai pembimbing ke I dan Ahmad Yani, S.Sos., M.Si. Sebagai Pembimbing ke II

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda adalah kurangnya partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat dalam proses pelaksanaan Program Probekaya, baik saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga sulit menentukan pembangunan yang mana yang harus di prioritaskan, kemudian dalam pelaksanaannya masyarakat masih mengharapkan imbalan dalam setiap kegiatan yang berlangsung, serta kurang aktifnya anggota dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Probekaya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran POKMAS dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih efektif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana peran POKMAS dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan Program Probekaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok masyarakat (POKMAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan Program Probekaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Masyarakat (POKMAS) memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui Program Probekaya, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. POKMAS memiliki peran penting dalam mengoordinasikan musyawarah warga untuk menyusun usulan program atau saran-saran dari masyarakat, mengelola pelaksanaan kegiatan pembangunan, serta melakukan evaluasi. faktor penghambat partisipasi masyarakat meliputi rendahnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka, ketergantungan pada insentif, serta kurang aktifnya anggota Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam tahap program probekaya. faktor pendukung yang membantu keberhasilan program, seperti adanya dukungan Pemerintah, keterlibatan tokoh masyarakat, serta kekompakan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat dalam menyelesaikan program probekaya di kelurahan sempaja barat.

Kata kunci : POKMAS, Partisipasi, Masyarakat, Probekaya

RIWAYAT HIDUP



TAUFIK RAHMAN, lahir pada tanggal 17 Juli 2003 di Amuntai. Saya merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari ayah yang bernama Abdul Hadi dan ibu bernama Ana.

Pada tahun 2009, saya mulai memasuki sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan lulus pada tahun 2015. Kemudian, pada tahun yang sama, 2015, saya memulai pendidikan di SMP 17 Agustus 1945 dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu, pada tahun 2018, saya memulai studi di SMK NEGERI 3 SAMARINDA, jurusan Perhotelan, dan lulus pada tahun 2021. Saat ini, saya melanjutkan studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sejak tahun 2021 hingga saat ini, dengan Fakultas yang saya ambil, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Administrasi Publik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) diikuti pada tahun 2024, dimulai pada 1 Agustus hingga 30 Agustus 2024, di Kelurahan Sempaja Barat, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda

Samarinda, 20 Maret 2025

Yang membuat pernyataan

(Taufik Rahman)
NPM.2163201014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Pelaksanaan Program Probekaya di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memahami peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Probekaya, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di wilayah Kelurahan Sempaja Barat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan partisipasi komunitas dalam pembangunan. Sehubungan dengan itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T., yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP. ,MP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama studi.

3. Peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada orang tua baik ayah, ibu dan seluruh saudara yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP. ,MP, selaku pembimbing I dan Bapak Ahman Yani, S. Sos. ,Msi, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) kelurahan Sempaja Barat Pak Jaka berserta anggota POKMAS. Serta masyarakat yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan peneliti yang telah banyak memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu peneliti membuka diri untuk kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 20 Maret 2025



Taufik Rahman
NPM: 2163201014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORI	 12
2.1. Teori Dan Konsep	12
2.1.1. Peran	13
2.1.2. Organisasi	15
2.1.3. Organisasi Kelompok Masyarakat (POKMAS)	16
2.1.4. Struktur Dan Tugas Kolompok Masyarakat (POKMAS)	19
2.1.5. Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Pembangunan Berbasis Komunitas	20
2.1.6. Partisipasi Masyarakat	21
2.1.7. Bentuk – Bentuk Prtisipasi Masyarakat	22
2.1.8. Faktor Pendorong partisipasi Masyarakat	24
2.2. Kerangka Pikir	25
 BAB IIIMETODE PENELITIAN	 28
3.1. Jadwal Penelitian	28
3.2. Jenis Penelitian	30
3.3. Lokasi Penelitian	31
3.4. Definisi Konsepsional	32

3.5. Fokus Penelitian	34
3.6. Sumber Data	35
3.6.1. Sumber Data Primer	36
3.6.2. Sumber Data Sekunder	38
3.7. Teknik Pengumpulan Data	38
3.7.1 Obsevasi	39
3.7.2. Wawancara	40
3.7.3. Dokumentasi	40
3.8. Analisis Data Yang Dipergunakan	41
3.8.1. Pengumpulan data (<i>Data collection</i>)	42
3.8.2. Reduksi data (<i>Reduction</i>)	42
3.8.3. Penyajian data (<i>Display</i>)	42
3.8.4. Penarikan kesimpulan (<i>Conclusion</i>)	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.2. Organisasi Aktif di Kelurahan Sempaja Barat	46
4.3. keadaan Sumber Daya Manusia	49
4.4. Penyadian Data Hasil Penelitian	53
4.4.1. Partisipasi dalam Perencanaan	54
4.4.2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan	56
4 4.3. Partisipasi Dalam Evaluasi	58
4. 4. 4. Faktor pendukung dan faktor penghambat	60
4.5. Pembahasan	65
4.5.1. Partisipasi dalam perencanaan	66
4.5.2. Partisipasi dalam pelaksanaan	67
4.5.3. Partisipasi Dalam Evaluasi	68
4.5.4. Faktor penghamat dan faktor pendukung	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Judul	Halaman
1.	Tabel. 3.1. Jadwal Penelitian	28
2.	Tabel. 4.1. Jumlah Personil Kelurahan Sempaja Barat	48

DAFTAR GAMBAR

	Judul	Halaman
1.	Gambar 2.1. Kerangka Pikir	27
2.	Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan hanya dapat terwujud dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat yang berperan penting dalam mendukung keseimbangan pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dalam hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menekankan betapa pentingnya masyarakat berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan di tingkat daerah. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk mendorong partisipasi masyarakat di tingkat lokal dimana masyarakat memiliki hak untuk menyuarakan keinginan mereka dan berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan program-program Pemerintah. Keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada partisipasi dalam kegiatan, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi aktif masyarakat memungkinkan pembangunan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan lokal, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan tidak hanya mempercepat pencapaian tujuan pembangunan, namun juga memperkuat kepemilikan atas hasil-hasil pembangunan.

Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang secara aktif melibatkan masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan, salah satunya adalah Program Probebaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, serta pengembangan sosial kemasyarakatan di tingkat RT. Probebaya diluncurkan sebagai salah satu dari 10 program unggulan Kota Samarinda, dan difokuskan pada mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap tahapannya. Program ini merupakan salah satu program yang menjadi bagian dari Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Samarinda Tahun 2021-2026.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, Kota Samarinda menyelenggarakan program Probebaya. Program ini dilaksanakan di setiap RT yang mana dalam satu tahun akan mendapat dana sebesar Rp. 100. 000. 000. per RT yang pengalokasiannya 70% di peruntukan untuk melakukan pembangunan atau perbaikan sarana dan prasarana dan 30% di gunakan untuk melaksanakan Program pemberdayaan masyarakat. Program ini berbasis komunitas, yang berarti melibatkan langsung masyarakat dalam proses pembangunan seperti perbaikan jalan, saluran air, dan pengembangan usaha kecil.

Dasar hukum pelaksanaan Program Probebaya di Kota Samarinda, didasarkan oleh Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Wali Kota Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan Dan

Pemberdayaan Masyarakat. Salah satu poin penting dalam peraturan ini adalah menumbuhkan kembangkan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi, serta pengembangan sosial kemasyarakatan. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Wali Kota Kota Samarinda Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Peraturan wali kota Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Tujuan dari Program Prokebaya adalah untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan infrastruktur, dan mendorong keberdayaan masyarakat dalam pembangunan.

Program Prokebaya sangat mengandalkan partisipasi masyarakat untuk memastikan bahwa program tersebut tidak hanya dilaksanakan secara efektif, namun juga berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Program Prokebaya Kota Samarinda menggunakan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan langsung masyarakat dalam upaya membangun infrastruktur lingkungan, antara lain: memperbaiki jalan dan saluran air serta membina usaha kecil untuk meningkatkan perekonomian lokal. Meskipun program ini sudah berjalan cukup lama, namun partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, rendahnya kesadaran, kurangnya informasi dan minimnya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan membuat partisipasi masyarakat sulit dilakukan secara optimal.

Kelompok masyarakat Kelompok Masyarakat (POKMAS) adalah kelompok masyarakat yang dibentuk pada tingkat desa atau kelurahan, melalui proses

musyawarah masyarakat. Pembentukan kelompok masyarakat (POKMAS) bertujuan untuk melaksanakan Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi jembatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan kelurah kepada Pemerintahan setempat.

Peran kelompok masyarakat (POKMAS) sebagai jembatan antara Pemerintah dan masyarakat. Kelompok Masyarakat (POKMAS) bertanggung jawab untuk memobilisasi warga, mengkoordinasikan kegiatan di lapangan, dan mengkomunikasikan informasi dan kekhawatiran masyarakat kepada pemangku kepentingan, dengan peran strategis tersebut, Kelompok Masyarakat (POKMAS) diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya dalam pelaksanaan program Probebaya.

Dalam Peraturan Wali Kota Kota Samarinda Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Peraturan wali kota Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Kelompok Masyarakat (POKMAS) diakui secara resmi sebagai aktor penting yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program tersebut melalui metode swakelola yang memastikan masyarakat memiliki peran aktif dalam setiap tahap pembangunan, di mana Kelompok Masyarakat (POKMAS) bertugas menjalankan kegiatan pembangunan dengan pengawasan dan koordinasi dari Pemerintah setempat. Hal ini memperkuat legitimasi peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) sebagai fasilitator yang bertugas menggerakkan masyarakat dalam partisipasi aktif. meskipun Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki peran yang sangat strategis, dalam praktiknya

mereka sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keberhasilan kinerjanya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam program pembangunan, termasuk Program Probebaya.

Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa program-program pembangunan adalah tanggung jawab Pemerintah semata, sehingga tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan Kelompok Masyarakat (POKMAS) menjadi minim. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, organisasi kelompok masyarakat Kelompok Masyarakat (POKMAS) kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda memiliki beberapa tugas dan fungsi penting dalam pelaksanaan Program Probebaya di antaranya sebagai berikut: perencanaan, mobilisasi masyarakat, dan pengawasan.

Dalam kehidupan masyarakat kota khususnya masyarakat di kelurahan Sempaja Barat yang dimana masyarakat ingin sekali maju dalam berbagai bidang khususnya di bidang infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar. Maka dari itu di perlukan suatu gerakan pembangunan yang berkelanjutan baik dari infrastruktur atau pun dari pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Salah satu organisasi yang dapat menjadi wadah aspirasi dan saran masyarakat dalam Program pembangunan berkelanjutan adalah Kelompok Masyarakat (POKMAS). Kelompok Masyarakat (POKMAS) berperan sebagai organisasi yang menjembatani kepentingan masyarakat dengan Pemerintah, khususnya dalam pelaksanaan program-program pembangunan berkelanjutan. Di

Kelurahan Sempaja Barat, Kelompok Masyarakat (POKMAS) menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, ide, serta keluhan yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat.

Namun berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Sempaja barat Kota Samarinda yang diketahui oleh peneliti adalah kurangnya partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat dalam proses pelaksanaan Program Probekaya, baik saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga sulit menentukan pembangunan yang mana yang harus diprioritaskan sehingga dapat menyebabkan terbuangnya dana yang ada, kemudian dalam pelaksanaannya masyarakat masih mengharapkan imbalan dalam setiap kegiatan yang berlangsung, serta kurang aktifnya anggota dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Probekaya.

Maka dari itu, diperlukan peningkatan dalam peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) untuk menggerakkan partisipasi masyarakat secara lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi, rendahnya partisipasi ini berdampak pada kesulitan menentukan prioritas pembangunan yang tepat, sehingga menghambat keberhasilan program. Organisasi kelompok masyarakat (POKMAS) memerlukan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya agar dapat menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi masyarakat di wilayah Sempaja Barat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian tentang **“PERAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI**

PELAKSANAAN PROGRAM PROBEBAYA DI KELURAHAN SEMPAJA BARAT KOTA SAMARINDA”.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian adalah hal dasar menjadi penentu apa pembahasan yang akan dilakukan dalam suatu Pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah akan dijawab penelitian. Sebelumnya rumusan masalah banyak didefinisikan dari sebagaimana yang akan segera dipaparkan. Menurut Sugiyono (2024: 63) menjelaskan bahwa “Rumusan masalah merupakan satu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan oleh masalah.

Menurut Albi Anggito dan Johan setiawan (2018: 70) mengatakan bahwa “Rumusan masalah tersebut dapat membatasi perhatian penelitian, memperjelas ruang lingkup dan kedalaman penelitian menentukan desain, pengumpulan, dan analisis data, serta memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang di harapkan”. Kemudian menurut Hardani dkk (2020: 91) menerangkan bahwa "Masalah yang dipilih harus rescarchahle dalam arti masalah tersebut dapat diteliti. masalah pertu dirumuskan secara jelas, karena dengan perumusan yang jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan rumusan masalah yang jelas akan dapat dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah merupakan pertanyaan peneliti yang dapat membatasi perhatian penelitian. Dal rumusan permasalahan masalah-masalah yang dirumuskan harus dapat diseli kemudian diolah menjadi rumusan masalah yang nantinya dapat menjadi alatukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan Program Prokebaya.
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan Program Prokebaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umunya merupakan pernyataan tentang apa yang ingin di tuju dan di ketahui atau apa yang di harapkan merupakan hal yang ingin peneliti dalam penelitiannya. Tujuan penelitian dibuat dengan mengacu pada rumusan msalah yang ada, artinya rumusan dan tujuan merupakan satu kesatuan yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2024: 5) menjelaskan bahwa “tujuan penelitian ada lima macam yaitu yang bersifat menemukan, membuktikan, mengembangkan, menggambarkan, menciptakan. Menemukan berarti data yang diperoleh dari peneliti itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Membuktikan berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktika adanya keraguan-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, di dalam penelitian, Mengembangkan berarti

memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada, Menggambarkan berarti mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti, Menciptakan berarti membuat sesuatu yang sebelumnya belum ada”.

Selanjutnya menurut Hardani dkk (2020: 270-271) menjelaskan bahwa tujuan penelitian adalah “ Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin di capai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian dirumuskan secara utuh dan berorientasi kepada pertanyaan-pertanyaan dalam permasalahan (fokus penelitian). Dari tujuan penelitian tercermin langkah operasional penelitian yang akan dilakukan”. Kemudian menurut Menurut Amaruddin (2022: 39) ” Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian adalah upaya atau cara untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan Program Probebaya.
2. Untuk mengetahui yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan Program Probebaya.

1.4. Kegunaan penelitian

Dalam sebuah penelitian, pentingnya memiliki kegunaan yang bermanfaat bagi banyak orang, yang mana dengan adanya penelitian dapat memberikan kegunaan baik secara internal maupun secara external. Secara umum definisi kegunaan penelitian adalah penelitian yang dapat memberikan masukan dan kegunaan penelitian, adapun definisi kegunaan penelitian menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Handani dkk (2020:270-271) menjelaskan bahwa “Kegunaan penelitian ditujukan untuk pengembangan ilmu dan berguna dalam pelaksanaan pembangunan. Melalui paparan ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang diteliti layak dilaksanakan dan fungsional secara ilmiah dan praktis. ”

Adapun menurut Dominikus Dolet Unaradjan (2019: 9) menerangkan bahwa “kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan manfaat dari penelitian itu sendiri. Kegunaan penelitian di bagi menjadi dua yakni (1) mengembangkan ilmu secara teoritis, (2) memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah pada objek yang diteliti. ”

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegunaan penelitian adalah dampak dan atau manfaat dari penelitian yang diteliti. Dalam kegunaan penelitian terdapat dua jenis kegunaan yang pertama, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berdasarkan pada teori tersebut maka kegunaan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Sebagai bahan sumbangan saran dan sumbangan pemikiran bagi para pembaca serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan peneliti untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Publik,
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu – ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan organisasi Kelompok Masyarakat (Kelompok Masyarakat (POKMAS)) dan Partisipasi masyarakat, khususnya di wilayah kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda, yang mana menjadi lokasi penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana dan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pihak Universitas serta bagi organisasi Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Kelurahan Sempaja Barat.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya, terutama bagi yang tertarik dengan permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Teori Dan Konsep

Teori dan konsep merupakan unsur dasar dalam penelitian, Keduanya berfungsi sebagai kerangka kerja yang memandu penelitian untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Mengidentifikasi teori dan konsep yang relevan merupakan langkah awal yang sangat penting, karena merupakan inti dari proses penelitian. Oleh karena itu, hadirnya teori dan konsep menjamin penelitian didasarkan pada landasan yang kuat dan tujuan yang terfokus. Adapun beberapa definisi teori dan konsep menurut ahli sebagai berikut:

Menurut Fenti Hikmawati (2020:14-15) menjelaskan bahwa "Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Sedangkan Konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak.

Kemudian menurut Hardani, dkk (2020:315) menjelaskan bahwa "teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis dari suatu fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. Sedangkan menurut Syafrida Hafni Sahir (2021:25) menjelaskan "Teori merupakan landasan penelitian ilmiah, penelitian tanpa teori sebagai landasan konsep tidak bisa dipercaya kebenarannya. Landasan teori yang terdiri dari definisi dan konsep variabel yang dibentuk secara terstruktur dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan definisi dan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa teori dan konsep merupakan komponen wajib dalam sebuah penelitian ilmiah, teori konsep juga merupakan dasar dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teori pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.1.1. Peran

Peran dalam kehidupan bermasyarakat berarti seseorang mempunyai fungsi menduduki suatu kedudukan dalam masyarakat. Peran juga memiliki arti memiliki karakteristik. Berikut penjelasan selengkapnya yang dijelaskan oleh ahli sebagai berikut.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2015: 215) menyebutkan "Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater bermain sebagai tokoh dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi"

Menurut Edy Suhardono (2018:15) "Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi". Kemudian menurut Mifah Thoha (2016:263) menjelaskan bahwa "Peranan menjawab pertanyaan apa yang sebenarnya dilakukan oleh seorang

manajer didalam menjalankan kewajiban-kewajibannya. Istilah peranan kita pinjam dari panggung teater untuk mencoba menjelaskan apa saja yang bisa dimainkan oleh seorang aktor".

Kemudian menurut Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati (2017:212) mengatakan "Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan". Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan Ilmu Pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu tergantung pada yang lainnya dan sebaliknya". Peran mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli dapat di simpulkan bahwa peran adalah seseorang yang telah memiliki tugas dan fungsi dalam kehidupan sosial masyarakat, kemudian tugas dan fungsi tersebut dilaksanakan sebagai mana mestinya dan apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dapat disebut berperan.

2.1.2. Organisasi

Organisasi secara umum dapat artikan sebagai berkumpulnya sekelompok orang yang berjumlah 2 orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama. Definisi organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Sondang P. Siagian dalam (Aras Solong & Asri Yadi 2021:9) "organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang / beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan". Sedangkan menurut Prajudi Admosudirjo dalam (Aras Solong & Asri Yadi 2021:9) "Organisasi adalah struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan bersama"

Menurut Stephen P. Robbins dalam (Desna Aromatica & Arip Rahman Sudrajat 2021: 5) mendefinisikan "Organisasi sebagai "Kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan". Selanjutnya menurut Winardi (2019: 15) menjelaskan bahwa "Sebuah organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, di antara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting, dan di mana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan. "

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi dapat dipahami sebagai sebuah kesatuan sosial yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi memiliki struktur tata hubungan kerja yang jelas, dengan adanya atasan dan bawahan, serta dikoordinasikan secara sadar dan memiliki batasan yang relatif dapat diidentifikasi. Lebih lanjut, organisasi bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama dan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, termasuk subsistem manusia yang merupakan subsistem terpenting. Dengan demikian organisasi dapat dipahami sebagai sebuah sistem sosial yang terstruktur, yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui koordinasi dan kerja sama yang sadar.

2.1.3. Organisasi Kelompok Masyarakat (POKMAS)

Kelompok masyarakat (POKMAS) merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang terorganisir, bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan pembangunan di berbagai bidang. Menurut Ahmad Yani, Trisna Waty Riza Eryanti, dkk (2024: 326) “Kelompok Masyarakat (POKMAS) dibentuk di tingkat desa melalui musyawarah desa, terutama terdiri dari pengurus RT dan anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang, termasuk ketua. Proses swakelola melibatkan beberapa tim khusus: Tim Perencanaan dan Persiapan mengkoordinasikan persiapan awal, Tim Pelaksana mengawasi pengadaan barang dan jasa sesuai dengan pedoman peraturan, dan

Tim Pemantau menangani verifikasi administrasi, pengawasan teknis, dan audit keuangan.”

Kelompok Masyarakat (POKMAS) merupakan wadah berkumpulnya orang-orang yang memiliki kesamaan minat dan tujuan, khususnya dalam rangka pengembangan masyarakat. Misi utama Kelompok Masyarakat (POKMAS) adalah menyelenggarakan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan di daerah, baik yang difasilitasi oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri. Kelompok masyarakat (POKMAS) beroperasi berdasarkan sejumlah kebijakan yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan di tingkat lokal.

Dasar hukum pembentukan Kelompok Masyarakat (POKMAS) diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menegaskan bahwa masyarakat berhak ikut serta dalam penyusunan rencana pembangunan daerah melalui berbagai forum yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Dalam konteks ini, Kelompok Masyarakat (POKMAS) berperan sebagai mekanisme partisipasi aktif, membantu masyarakat dalam merancang kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat. Selain itu, Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 7 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, mengakui POKMAS sebagai lembaga masyarakat yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengajuan, dan pelaksanaan program pembangunan, baik dalam aspek infrastruktur, pemberdayaan sosial, maupun ekonomi lokal.

Dalam pelaksanaan Program Probebaya, POKMAS menggunakan sistem Swakelola Tipe IV. Sesuai dengan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 7 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Swakelola Tipe IV adalah mekanisme di mana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS), sementara anggaran disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 7 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, POKMAS memiliki beberapa tugas utama dalam menjalankan swakelola antara lain: melaksanakan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan dan pelaporan. Maka dari itu Kelompok Masyarakat (POKMAS) adalah organisasi berbasis komunitas yang memainkan peran penting dalam pembangunan di tingkat lokal. Dalam Program Probebaya, POKMAS menjalankan tugasnya dengan menggunakan Swakelola Tipe IV, di mana perencanaan dan pelaksanaan dilakukan langsung oleh masyarakat dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Model ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif warga, mempercepat pembangunan infrastruktur, serta mendukung program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Kota Samarinda.

2.1.4. Struktur Dan Tugas Kelompok Masyarakat (POKMAS)

Kelompok masyarakat (POKMAS) memiliki susunan hirarki atau struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Dalam pemilihan anggota Kelompok Masyarakat (POKMAS) harus melalui proses musyawarah antara warga sekitar.

Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam pembentukannya memiliki tugas dan fungsi yang didasarkan oleh kebijakan perwali No 7 tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Sesuai dengan kebijakan tersebut maka seluruh jajaran Kelompok Masyarakat (POKMAS) harus melaksanakan tugas dan fungsi sebaik mungkin, adapun tugas dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) antaranya sebagai berikut:

a. Merencanakan Program Pembangunan

Kelompok Masyarakat (POKMAS) berperan dalam menyusun rencana kegiatan pembangunan berdasarkan hasil musyawarah dengan warga setempat, yang kemudian disampaikan kepada Pemerintah daerah. Kelompok Masyarakat (POKMAS) bertugas memastikan bahwa usulan tersebut relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diimplementasikan dengan baik.

b. Pelaksanaan Program

Kelompok Masyarakat (POKMAS) bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembangunan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Mereka memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah disetujui.

c. Pengawasan dan Pelaporan

Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembangunan dan memberitahukan hasilnya kepada masyarakat serta Pemerintah daerah. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Wali Kota No. 7 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.

2.1.5. Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Pembangunan Berbasis Masyarakat

Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki peran sentral dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat, terutama melalui pelaksanaan program pembangunan yang berbasis komunitas. Kelompok Masyarakat (POKMAS) berfungsi sebagai jembatan antara Pemerintah dan masyarakat, sehingga proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat lebih demokratis dan partisipatif.

Dalam Peraturan Wali Kota Samarinda No. 7 Tahun 2024, peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) lebih dioptimalkan melalui program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan berbagai sektor, seperti pembangunan infrastruktur, ekonomi lokal, serta peningkatan kapasitas sosial. Melalui POKMAS, masyarakat diberdayakan untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaksana aktif dalam program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif.

Meskipun Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki peran penting, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, antara lain keterbatasan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi, kesulitan dalam pengelolaan dana, serta kurangnya koordinasi dengan Pemerintah daerah. Namun, Peraturan Wali Kota No. 7 Tahun 2024 memberikan peluang besar bagi Kelompok Masyarakat (POKMAS) untuk lebih berkembang, dengan dukungan pendanaan yang bersumber dari program pembangunan Pemerintah daerah.

2.1.6. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam setiap proses pembangunan, baik lokal maupun nasional. Partisipasi masyarakat tidak terbatas pada pelaksanaan program saja, tetapi juga mencakup perencanaan, pengambilan keputusan dan evaluasi terhadap setiap kebijakan dan program pembangunan yang dilaksanakan. Adapun partisipasi masyarakat menurut Simon (2022:10) menjelaskan bahwa ” partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan dengan mendukung pencapaian tujuan melalui proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program dan mengevaluasi program. ”

Menurut Dwiningrum dalam (Simon 2022:9) menjelaskan bahwa “Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam kegiatan. Keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan”. Kemudian menurut Tjokroamidjojo dalam (Simon 2022: 9) menjelaskan “partisipasi dilakukan oleh masyarakat sebagai keterlibatan dalam penentuan arah, strategi dan kebijakan

Pemerintah yang dilakukan Pemerintah, keterlibatan masyarakat dalam memikul beban dan memetik hasil atau manfaat pembangunan”.

Adapun menurut Ndraha dalam (Dindin Abidin 2023: 20) menjelaskan bahwa “Partisipasi masyarakat adalah sebagai bagian dalam kegiatan bersama”. Sedangkan menurut Mubiyarto dalam (Dindin Abidin 2023: 20) menegaskan bahwa ”partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri”. Berikutnya menurut Novianti (2015:24) "Menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan anggota masyarakat dalam bentuk penyampaian berupa saran, pendapat, barang, keterampilan, dan jasa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat di simpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan masyarakat dalam mensukseskan sebuah Program atau kegiatan. Partisipasi masyarakat juga dapat berupa tenaga, pikiran, uang, dan sebagainya.

2.1.7. Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat selalu memiliki bentuk dan tahapan dalam setiap pelaksanaannya di lingkungan masyarakat. Untuk lebih jelas menurut Sutomo (2020: 96) menyebutkan ada beberapa bentuk dari partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Perencanaan Program baik dalam pembangunan dan perberdayaan masyarakat
2. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional Program

3. Partisipasi dalam mengevaluasi Program yang telah di laksanakan seblumnya

Kemudian Menurut Ndraha Dalam (Moch Solekhan 2014: 122) dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Partisipasi yang dilakukan sepanjang proses alau yang biasanya namakan partisipasi prosesional.
2. Partisipasi yang hanya dilakukan pada satu atau beberapa fase saja, yang biasanya dinamakan partisipasi parsilal.

Kemudian Rusidi dalam (Moch Solekhan 2014: 122) mengatakan bahwa ada empat dimensi dalam partisipasi yang terdiri dari:

1. Sumbangan pemikiran (ide atau gagasan)
2. Sumbangan materi (dana, barang, dan alat)
3. Sumbangan tenaga (bekerja)
4. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan

Berdasarkan pada pendapat ahli sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk – bentuk dari partisipasi masyarakat memiliki banyak jenis, mulai dari partisipasi benda, ide, tenaga, dan sebagainya. Bentuk partisipasi masyarakat juga dapat di bagi menjadi dua jeis yaitu partisipasi aktif artinya partisipasi yang dilakukan mulai dari awal kegiatan sampai selesai, dan partisipasi yang dilakukan hanya pada beberapa pase atau waktu saja.

2.1.8. Faktor Pendorong partisipasi Masyarakat

Faktanya, tidak semua anggota masyarakat mau mengikuti suatu kegiatan karena berbagai alasan. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang dapat mendorongnya dan sebaliknya faktor yang menjadi pendorong partisipasi masyarakat menurut Cohen, J. and Uphoff dalam (Nurbaiti & Bambang 2017: 226-227) sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi adanya dorongan untuk melakukan partisipasi dalam suatu kegiatan. Faktor tersebut antara lain adalah.

1. Umur
2. Jenis kelamin
3. Status dalam keluarga
4. Agama
5. Bahasa
6. Tingkat pendidikan
7. Jarak rumah dengan lokasi aktivisa atau perkerja
8. Kepemilikan lahan

b. Faktor eksternal

Adalah faktor yang berasal dari semua pihak luar yang memiliki kepentingan dan memiliki pengaruh terhadap program tersebut. Pihak luar yang ikut terlibat antara lain adalah:

1. Pemerintah

2. Pihak ketiga seperti LSM, yayasan sosial dan perguruan tinggi

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa faktor pendorong dalam memengaruhi partisipasi masyarakat ada dua jenis, faktor internal dan eksternal, yang mana faktor tersebut memiliki peran yang penting dalam mendorong partisipasi masyarakat.

2.2. Kerangka Pikir

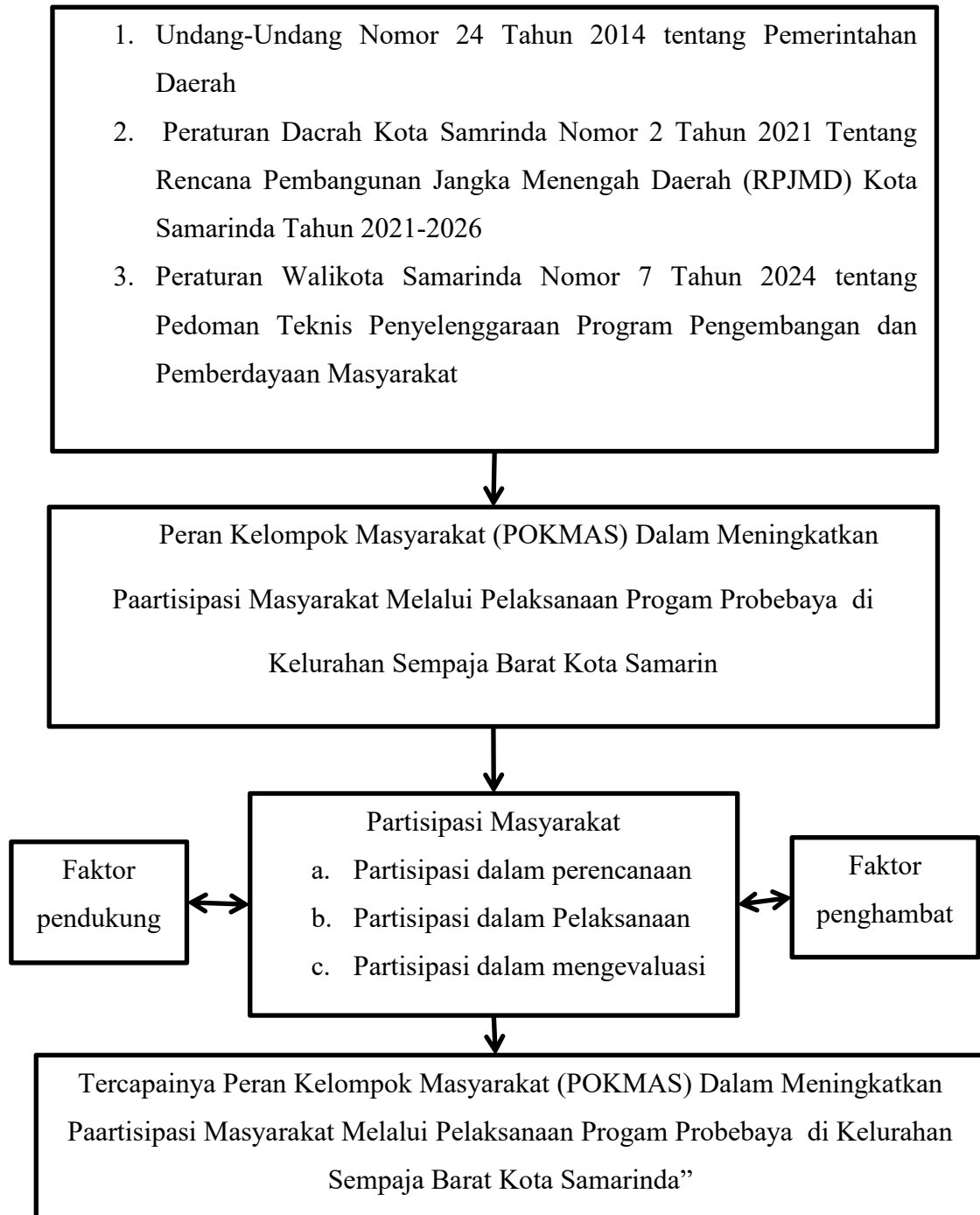
Berpikir itulah yang dijadikan landasan untuk mengembangkan penelitian berdasarkan konsep dan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, untuk memperoleh alur pemikiran yang meyakinkan dan logis dalam membentuk suatu kerangka berpikir, maka perlu dipahami kerangka berpikir tersebut, yang merupakan kriteria utama dari kerangka berpikir tersebut, dan pada akhirnya dapat disimpulkan seperti beberapa pendapat ahli berikut:

Menurut Sugiyono (2024:95) "Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara independent dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervensi, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Persatuan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian yang harus didasarkan pada kerangka fikir". Selanjutnya menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2024:95) mengatakan bahwa "Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".

Sedangkan menurut Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:60) “pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari berbagai teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji. ”

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa kerangka pikir dalam sebuah penelitian merupakan sebuah konseptual dari sebuah teori dan variable penelitian dapat berhubungan dengan berbagai faktor masalah yang akan di teliti. Kerangka pemikiran juga dianggap sebagai dasar teoritis yang mendukung dalam menyusun suatu usulan pemikiran atau penelitian. Berikut peneliti menggambarkan kerangka pikir berdasarkan pemikiran peneliti.

Gambar 2.1.
Kerangka pikir



Sumber : Dibuat oleh peneliti 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Setiap rencana penelitian harus disertai dengan jadwal kegiatan yang akan dilakukan, jadwal tersebut memuat kegiatan apa saja yang akan berlangsung dan berapa lama. Rencana penelitian memuat kegiatan yang akan dilakukan dan kapan akan dilaksanakan, dalam penelitian ini peneliti melaksanakan rencana sesuai jadwal yang telah ditetapkan peneliti, mulai dari tahap awal kegiatan hingga tahap pelaksanaan penelitian.

Menurut Staniback dalam (Andi Prastowo 2016:48) menyatakan bahwa "Tidak ada cara yang mudah untuk menentukann berapa lama penelitian kualitatif dilaksanakan. Pada umumnya penelitian dilaksanakann dalam jangka waktu tahunan. Namun lamanya akan tergantung pada keadaan sumber data, ketertarikan, dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penclitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam setiap hari atau setiap minggu".

Kemudian Hardani, dkk (2020: 233) menjelaskan bahwa "Jadwal penelitian berisi aktivitas yang yang dilakukan dan kapan akan dilakukan". Sedangkan Menurut Fenti Hikmawati, (2020: 20-21) menjelaskan bahwa "Jadwal penelitian, meliputi nama kegiatan dan target penyelesaian proposal penelitian. Jadwal penelitian sebaiknya ditulis secara rinci mulai dari persiapan, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, pengolahan dan analisis data serta laporan penelitian. "

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya peneliti dapat simpulkan bahwa dalam sebuah penelitian sulit sekali dalam menentukan jadwal atau waktu yang di butuhkan dalam penelitian tergantung dari tujuan penelitian dan keadaan sumber data yang ada. Penelitian ini memiliki tahap-tahapan jadwal penelitia ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Jadwal penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN							
		2024 -2025							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Observasi	25							
2.	Mengajukan judul peneitian		3						
3.	Menyusun proposal		15						
4.	Melaksanakan penelitian				1				
5	Pelaksanaan seminar hasil						17		
6.	Ujian Komprehensif						25		

Sumber: Dibuat oleh peneliti pada tahun 2024

3.2. Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan pokok masalah yang akan diteliti dari tujuan penelitian, maka peneliti perlu memahami metode penelitian yang akan digunakan. Berikut teori bagaimana cara menentukan jenis penelitian yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2024:15) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan Syafrida Hafni Sahir (2021:41), menjelaskan "Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. "

Menurut Abi Anggito dan Johan Setiawan (2018:11) mengatakan "Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif. Artinya di dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkapkan dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian ketika melakukan penelitian dan

menyajikan data dan fakta yang ada dalam bentuk narasi dan kata-kata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3.3. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menentukan atau menetapkan lokasi penelitian tersebut. Menurut Lexy J Moleong (2021:128) mengatakan "Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jelas mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian".

Menurut Sugiyono (2024:389) menyatakan bahwa "Perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan dilakukan. Misalnya disekolahan, diperusahan, di lembaga Pemerintah, di jalan rumah dan sebagainya". Kemudian menurut V. Wiratna Sujarweni (2014: 73) Mengemukakan bahwa "Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan". menurut V. Wiratma Sujarweni (2021: 73)"Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, penentuan lokasi penelitian dapat mempermudah peneliti dalam menentukan masalah apa yang akan di bahas atau lakukan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dipilih secara acak (*random sampling*) di tiga RT, yaitu RT 7, RT 8, RT 12, dan kantor sekretariat Kelompok Masyarakat

(POKMAS) Kelurahan Sempaja Barat, yang berlokasi di Jalan Sempaja, Gang Lorong Abadi, RT 12 di Kelurahan Sempaja Barat, Kota Samarinda.

Metode *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak digunakan untuk menghindari ketidakseimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2024:129), teknik random sampling memungkinkan setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian lebih objektif dan representatif. Dalam konteks penelitian ini, RT yang menjadi objek penelitian dipilih secara acak dari seluruh RT di Kelurahan Sempaja Barat yang telah menjalankan Program Probebaya. Adapun proses pemilihan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Identifikasi populasi penelitian**, yaitu seluruh RT di Kelurahan Sempaja Barat yang berpartisipasi dalam Program Probebaya.
2. **Penyusunan daftar RT** sebagai populasi penelitian.
3. **Pemilihan acak menggunakan teknik undian sederhana**, di mana RT 7, RT 8, dan RT 12 terpilih sebagai sampel penelitian.

3.4. Definisi Konsepsional

Pada bagian ini peneliti memaparkan definisi konseptual berdasarkan adanya tema , yaitu tema yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diberikan dengan konsep yang diteliti. Definisi konseptual merupakan unsur penting dalam penelitian karena dapat digunakan peneliti sebagai acuan untuk menjelaskan fenomena sosial dan fenomena alami.

Menurut Hoy dan Miskel (dalam Sugiyono 2024:87) "Mengungkapkan bahwa konsep merupakan istilah yang bersifat abstrak dan bermakna generalisasi".

kemudian menurut Muhammad Idrus, (2019:17), "konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan, dan kelompok"

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2017:63) "mengungkapkan bahwa sehubungan dengan upaya menemukan atau membentuk teori baru ada 2 macam bentuk ciri konsep yang akan dibentuk. Pertama, konsep itu harus analitik, artinya penyimpulannya dilakukan secukupnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan karakteristik suatu keutuhan yang konkret, namun bukan keutuhan itu sendiri. Kedua konsep itu harus peka, artinya dapat memberikan gambaran yang bermakna yang diperjelas dengan gambaran yang memungkinkan seseorang menangkap kerangka pengalamannya sendiri".

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai konsep adalah sebuah istilah abstrak yang dapat menggeneralisasi sebuah gagasan. Definisi konsepsional adalah batasan suatu variabel penelitian berkaitan dengan variabel yang ada dalam judul penelitian.

Berdasarkan judul yang peneliti angkat dalam penelitian skripsi ini yaitu Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program Probekaya di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda. Adapun definisi konseptual dari judul ini adalah Kelompok Masyarakat (POKMAS) memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Probekaya di Kelurahan Sempaja Barat. Kelompok Masyarakat (POKMAS) sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan pembangunan yang

melibatkan masyarakat secara langsung. Partisipasi masyarakat berarti bahwa orang-orang terlibat secara aktif dalam semua fase program, dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Untuk memastikan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, Program Probebaya adalah program unggulan Samarinda yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, dengan Kelompok Masyarakat (POKMAS) sebagai penggerak utama partisipasi masyarakat.

3.5. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian didasarkan pada hasil penelitian masa lalu, pengalaman, dan referensi, dan didasarkan oleh pembimbing atau orang yang dianggap unggul dan ahli. Fokus penelitian ini juga bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.

Menurut Sugiyono (2024: 275-277) "Dalam pandangan kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih berdasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi (lapangan). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan pertanyaan atau yang disebut dengan penjelajah umum".

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2017:97) "Fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah, ataupun kepustakaan lainnya". Menurut Spradley (dalam Sugiyono 2024:275) "Menyatakan bahwa fokus penelitian itu merupakan domain Tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial".

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis dapat menarik kesimpulan mengenai fokus penelitian adalah pengukuran dan batasan pada variabel yang akan di teliti sesuai apa yang terjadi di lapangan. Berikut adalah fokus yang akan digunakan dalam penelitian tentang Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat adalah:

- 1) Partisipasi dalam perencanaan
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan
- 3) Partisipasi dalam mengevaluasi

3.6. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian yang harus di perhatikan ialah sumber data, yang mana hal tersebut, merupakan poin penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Secara umum sumber data adalah subjek dari mana suatu data penelitian diperoleh hal ini dipertimbangkan oleh peneliti agar bisa mendapatkan data yang diinginkan pada umumnya sumber data terdiri dari data primer data sekunder, sebelum masuk pada pembahasan sumber data berikut beberapa pendapat ahli mengenai sumber data:

Menurut Lexy J. Moleong (2021: 402) "Data dan sumber data merupakan apa dan siapa yang menjadi sumber data (yang belum dikemukakan sebelumnya). Apa tujuan kajiannya (*unit of anlysis-nya*)". Selanjutnya definsi yang sama didefinisi oleh V, Wiratna Sujarweni (2021:73) mengungkapkan bahwa "Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh". Kemudian Menurut

Arikunto (2014:48) "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sumber data adalah kumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, yang mana data didapatkan dari informan berdasarkan sumbernya. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.6.1 Sumber data primer

Sumber data primer merupakan suatu sumber data yang paling utama dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2024:296) mengemukakan bahwa "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:73) "Data primer data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Kemudian menurut Nanang Martano (2015:65) mengungkapkan bahwa "Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti". Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data primer adalah data yang diperoleh melalui interaksi langsung atau wawancara dengan informan yang telah ditunjuk oleh peneliti.

Dalam menentukan key informan, peneliti akan menggunakan teori dari Sugiyono yaitu Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2024:289) "*purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana orang tersebut yang paling dianggap paling mengerti tentang permasalahan yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan data yang sesuai sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti".

Penentuan key informan maupun informan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dapat memudahkan penelitian dalam menentukan *key informan* dan *informan*. Adapun para *informan* yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. *Key informan*: seseorang yang tidak hanya memberikan keterangan kepada peneliti, tetapi bisa memberi saran, sumber bukti yang mendukung lainnya. Dalam penelitian ini key informan ialah ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS). Bapak Jaka Priyana S. P, .M. M selaku Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda.
2. *Informan*: orang-orang atau masyarakat yang mengetahui serta memberikan tanggapannya tentang permasalahan yang diraksakan terkait penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Informan* dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Bapak Mujiono (Bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS))
 - b. Bapak Edi Purwoyuwono (Tokoh Masyarakat atau Ketua Rt. 8)
 - c. Bapak Budi Santoso (Masyarakat)
 - d. Bapak Adit (Masyarakat)

3.6.2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau hasil analisis yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengambil data ke lapangan maupun yang berasal dari sumber lain. Menurut Sugiyono (2024: 296) mengemukakan bahwa "Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pencatatan, pengambilan data-data atau dokumen dari objek yang akan diteliti".

Selanjutnya menurut V. Wiratna sujarweni (2021:74) mengatakan bahwa "Data sekunder: Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi Perusahaan, laporan Pemerintahan, artikel, buku_buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya . data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data". Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang berhubungan dengan data sekunder dalam penelitian ini yaitu: Buku, Jural dan Dokumen pendukung.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah merupakan langkah yang penting yang tidak dapat ditinggalkan, karena penelitian tanpa Teknik pengumpulan data tidak akan disebut penelitian ilmiah.

Menurut Sugiyono (2024:296) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya". Selanjutnya Menurut Lexy J. Moleong (2021:391) "Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan adalah wawancara, kemudian pengamatan pengumpulan dokumen dan sebagainya".

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mencari atau menampung data penelitian, dengan menggunakan cara atau teknik tertentu dengan tujuan untuk mendapat data yang lebih mendalam dan akurat. Adapun pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya: penelitian lapangan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menjelaskan apa itu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang suatu proses kejadian secara langsung, dengan cara mengamati secara langsung tentang peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Menurut Sugiyono (2024:03) "Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain". Observasi adalah pengamatan langsung ke objek atau tempat penelitian yang dalam hal ini peneliti melihat langsung keseluruhan lokasi penelitian dan aktivitas dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam melakukan tugasnya.

3.7.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu Teknik peneliti yang digunakan dalam penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan anantara dua orang dimana dalam wawancara itu pencliti menyediakan pedoman wawancara yang akan peneliti tanyakan.

Menurut Esterberg didalam Sugiyono (2024:304) mendefinisikan “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab yang sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Dalam kasus peneliti ini jelas bahwa wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang mana pertanyaan-pertanyaan disampaikan kepada narasumber berdasarkan pedoman wawancara. Namun apabila terdapat informasi yang belum dipahami maka digunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperjelas informasi yang diberikan.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen dapat berupa buku, profil, dan foto-foto selama kegiatan berlangsung. Menurut Sugiyono (2024: 314) “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan infomasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gamabar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil gambar,

berupa foto sebagai bentuk dokumentasi dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian dilokasi penelitian.

3.8. Analisis Data Yang Dipergunakan

Pada pembahasan sub bab ini tujuu dari analisis data dalam sebuah penelitian untuk mejelaskan sebuah data atau informasi yang di peroleh pada saat penelitian agar mudah di pahami, dan lalu dapat di tarik sebuah kesimpulan.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:402) "mengatakan bahwa analisis data adalah uraian secara singkat bagaimana proses analisis data yang ditempuh" Adapun menurut Bogdan dan Biklan dalam (Lexy J. Moleong 2021:248) mengungkapkan "analisis data adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menggorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola , mensistesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2024:321) "Aktivitas dalam analisis data berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengumpulan data adalah langkah-langkah dan upaya untuk mencari, mengelola, dan mengklasifikasikan data ke dalam pola-pola yang nantinya dapat dijelaskan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2024: 246) yang menggunakan model pola interaktif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Langkah-langkah model model interaktif dideskripsikan sebagai berikut:

3.8.1. Pengumpulan data (Data collection)

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/tringulasi. Menurut Sugiyono (2024: 322) menyatakan "Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

3.8.2. Reduksi data (Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum hal hal yang pokok, memfokuskan pada inti masalah yang akan diamati disertai dengan mencari sebuah tema. Menurut Sugiyono (2024:323) "Reduksi data adalah merangkum, memilih halhal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya".

3.8.3. Penyajian data (Display)

Penyajian data merupakan langkah kedua dalam analisis data kualitatif setelah tahap reduksi data, pada tahap ini, data akan disajikan dalam format teks dan naratif guna memudahkan peneliti dalam memverifikasi data dengan baik. Menurut Sugiyono (2024:325) menyatakan "Setelah data reduksi maka langkah

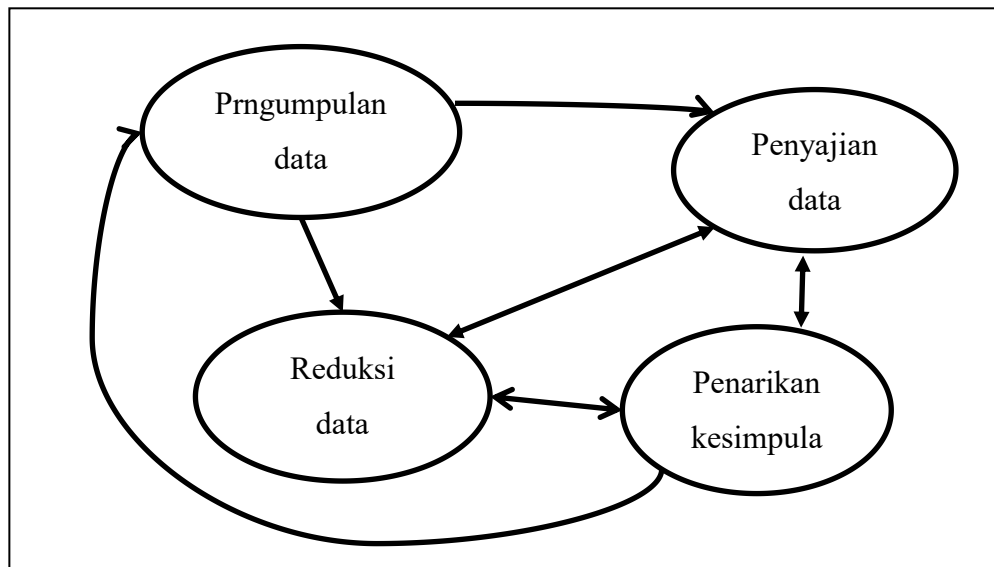
selanjutnya adalah mendisplay kan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data sapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami".

3.8.4. Penarikan kesimpulan (Conclusion)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data. Langkah-langkah yang dicapai masih bersifat sementara dan akan berubah tanpa bukti yang mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono (2024:329) "Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan".

Dari penjelasan diatas peneliti dapat pencliti menarik kesimpulan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri peneliti maupun orang lain. Berikut gambar komponenkomponen analisis data model interaktif:

Gambar 3.1
Analisis Model Interaktif



Sumber : Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman (Sugiyono 2024: 322)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Sempaja Barat

Kota samarinda memilik 10 kecamatan dan 59 kelurahan yang tersebar di seluruh wilayah kota samarinda. Dari 59 kelurahan yang tesebar , Salah satu kelurahan di Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia adalah Sempaja Barat. Kelurahan Sempaja Barat merupakan hasil pemekaran dari kelurahan sempaja selatan pada tahun 2014. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 6 Tahun 2014 menetapkan dasar hukum dari pendirian kelurahan ini. . Kelurahan Sempaja Barat beralamat pada Jalan AW. Syahrani Gg. Walet 1 Kota Samarinda, keluarah Sempaja Barat memiliki Rukun Tentangga Atau Rt sebanyak 12 Rt, yang tersebar di seluruh wilayah Kelurahan Sempaja Barat.

4.1.2. Batas Georafi Kelurahan Sempaja Barat

Kelurahan sempaja barat memiliki luas wilayah secara keseluruhan yaitu 1. 82 km² , keluahan memiliki luas wilayah yang cukup kecil di bandingkan oleh kelurahan lainnya. Kelurahan sempaja barat berbadasan langsung oleh kelurahan Sempaja Utara pada arah utara, pada arah selatan berbatasan langsung oleh Sempaja Selatan, di sebelah barat langsung bebatasang langsung dengan keluran

Air Hitam, dan di bagian timur berbatasan langsung oleh kelurahan Sempaja Timur

4.2. Organisasi Aktif di Kelurahan Sempaja Barat

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Sempaja Barat, berbagai Lembaga dan organisasi lokal berperan aktif dalam mendukung beragam program sosial dan pembangunan. Beberapa Lembaga penting yang berperan dalam upaya tersebut antara lain:

1. RT

Rukun Tetangga (RT) merupakan organisasi tingkat paling kecil dalam struktur Pemerintahan di Indonesia yang berperan sebagai penghubung antara warga dan Pemerintah. Tugas utama RT meliputi mengelola administrasi kependudukan, menjaga kerukunan warga, serta mendukung pelaksanaan program-program Pemerintah di tingkat lokal, di wilayah kelurahan Sempaja Barat memiliki 12 RT yang tersebar di wilayah kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda.

2. PKK (pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sebuah organisasi yang fokus pada pemberdayaan keluarga. Melalui 10 pokok programnya, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi keluarga, PKK bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Di setiap Rt memiliki jumlah anggota kader PKK berjumlah 10 warga, yang biasanya diisi oleh para ibu rumah tangga.

3. POKMAS

Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan dukungan warga, Kelompok Masyarakat (POKMAS) membantu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis kebutuhan lokal.

4. Dasawisma

Dasawisma adalah kelompok kecil yang terdiri dari 10 rumah tangga. Kelompok ini mendukung pelaksanaan program PKK di tingkat rumah tangga, termasuk kegiatan sosial, kesehatan, dan kebersihan lingkungan, sehingga meningkatkan keterlibatan langsung warga dalam pembangunan keluarga.

5. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu, anak dan lansia. Di Posyandu, masyarakat dapat mengakses berbagai layanan seperti imunisasi, konseling gizi, hingga program keluarga berencana, yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kesehatan masyarakat di lingkup lokal.

6. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan memanfaatkan potensi pemuda, Karang

Taruna bertujuan mendorong kontribusi mereka dalam pembangunan, baik melalui pelatihan keterampilan maupun aksi sosial.

7. LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) bertugas sebagai mitra Pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan. LPM juga berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk menciptakan kemajuan yang berkelanjutan.

8. IPSM (Ikatan Perkerja Sosial Masyarakat)

Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) hadir untuk menangani masalah-masalah sosial di masyarakat. Organisasi ini menyediakan pendampingan kepada individu atau keluarga yang membutuhkan, seperti mereka yang menghadapi kemiskinan atau persoalan kesehatan, sehingga tercipta rasa solidaritas dan kepedulian sosial.

9. BUMRT (badan Usaha milik RT)

Badan Usaha Milik Rukun Tetangga (BUMRT) merupakan inisiatif ekonomi yang dikelola oleh warga RT. BUMRT bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan usaha bersama, membuka lapangan kerja, dan menciptakan peluang bagi peningkatan pendapatan warga di tingkat RT. BUMRT yang di saat ini aktif yaitu di bidang perternakan dan pertanian

4.2.1. Jenis-Jenis pelayanan

Jenis - jenis pelayanan yang di berikan oleh kelurahan sempaja barat kepada masyarakat meliputi:

1. Pencatatan biodata penduduk pendatang antar kelurahan/desa/ kecamatan dan antar kabupaten atau provinsi
2. Pembuatan ktp, kk dan keterangan kelahiran
3. Surat keterangan kematian
4. Surat keterangan domisili usaha
5. Surat keterangan usaha
6. Surat keterangan perkawinan
7. Surat keterangan tidak mampu untuk pendidikan dan kesehatan

4.3. keadaan Sumber Daya Manusia

Bedasarkan data kepegawaian, sumber daya manusia pada kantor kelurahan Sempaja Barat sebanyak 19 personil , yang di sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Table.4.1. Jumlah Personil Kelurahan Sempaja Barat

No	NAMA	JABATAN
1.	Fahmy Fakhrozy, SE.,M.Si	Lurah
2.	Saryono,S.Pd	Sekretaris Kelurahan
3.	Nurlianto, S.Sos	Kasi Pemerintahan, Ketentraman, dan Ketertipan
4.	Suryenidah, S.Hut., M.Si	Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
5.	Eti, SE.	Kasi Ekonomi, Pembaguanan, dan lingkungan hidup
6.	Wasis Agung Pujiono	Staff Sekretaris
7.	Ratna Sari Noor	Staff Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
8.	Rina Ariyani	Staff Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
9.	Deddy Purnama	Staff Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
10.	Dedy Tris Albiyanto, S.Kom	Staff Ekonomi, Pembaguanan, dan lingkungan hidup
11.	Anto Kustiman	Kelompok Jabatan Fungsional
12.	Muhammad Sadiqin	Kelompok Jabatan Fungsional
13.	Emma Fatimah Soraya	Pegawai Tidak Tetap Harian
14.	Fitriana	Pegawai Tidak Tetap Harian
15.	Isman Wahyudi	Pegawai Tidak Tetap Harian
16.	Wianita Noviyanti	Pegawai Tidak Tetap Harian
17.	Deni Dwi Adi Kurnianto	Pegawai Tidak Tetap Harian
18.	Muhammad Ridwan	Pegawai Tidak Tetap Harian
19.	Nur Fadli	Pegawai Tidak Tetap Harian

Sumber: Monografi Kelurahan Sempaja barat 2023

Berdasarkan data monografi Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda mempunyai sumberdaya manusia yang terdiri dari 1 orang Lurah, 1 orang sekretaris Lurah, 1 orang sebagai Kepala Seksi Pemerintahan, Ketemtraman, dan Ketertipan, 1 orang sebagai Kepala Seksi Kejetahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1 orang sebagai Kepala Seksi ekonomi, Pembaguanan, dan Lingkungan Hidup, 1 orang Sebagai Staff Seketaris, 3 oang sebagai Staff Kasi Kesejahteraan dan pemberdayaan Masyarakat , 1 oang sebagai Staff Kasi Ekonomi, Pembaguanan , dan Lingkungan Hidup, 2 orang sebagai Kelompok Jabatan Fungsional, dan 7 orang sebagai PTTH (Pegawai Tidak Tetap harian).

4.3.1. Tupoksi

Kelurahan Sempaja Barat, Kota Samarinda, memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang bertujuan mendukung pembangunan di tingkat kelurahan. Tupoksi ini meliputi:

1. Meningkatkan Perekonomian dan Usaha Ekonomi Masyarakat

Kelurahan berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonom masyarakat melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM), pelatihan kewirausahaan, serta fasilitasi akses permodalan.

2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Prima kepada Masyarakat

Pelayanan yang cepat, tepat, dan transparan menjadi prioritas guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan standar pelayanan publik yang lebih baik.

3. Meningkatkan Ketertiban dan Keamanan Masyarakat

Kelurahan bekerja sama dengan Lembaga terkait seperti Satpol PP, kepolisian, dan tokoh masyarakat untuk menjaga stabilitas ketertiban dan keamanan lingkungan.

4. Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Program seperti kampanye kebersihan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan promosi kesehatan dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan lingkungan yang bersih.

5. Meningkatkan Profesionalisme dan Produktivitas Aparatur

Peningkatan kompetensi aparatur melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan penerapan sistem berbasis teknologi menjadi bagian dari upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Setiap kepala seksi (kasih) di Kelurahan Sempaja Barat memiliki tugas dan fungsi spesifik sesuai dengan bidangnya masing-masing, yang diatur untuk mendukung pelaksanaan tupoksi kelurahan secara keseluruhan. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan visi dan misi kelurahan.

4.3.2. Kelompok Masyarakat (POKMAS)

Kelompok masyarakat Kelompok Masyarakat (POKMAS) di bentuk berdasarkan surat keputusan yang di keluarkan oleh kecamatan Samarinda Utara Nomer: 8000/025/III/400. 06/2024 Tentang Pengesahan kelompok Masyarakat Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Se Kecamatan samarinda Utara Tahun Anggaran 2024. Yang ditugaskan dalam melaksanakan Program pembaguanan dan pemberdayaan masyarakat dengan berpedoman dengan Peraturan walikota Samarinda No 7 Tahun 2024 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembaguanan dan Pemberdayaan Masyarakat, serta pertauran perundang-undangan yang berlaku. Kelompok Masyarakat (Kelompok Masyarakat (POKMAS)) memiliki 10 anggota, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. .

4.4. Penyadian Data Hasil Penelitian

Pada bagain ini peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan mengenai Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda. Pelaksanaan penelitina dalam rangka pegumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Berikut uraian hasil penelitian di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda.

4.4.1. Partisipasi dalam Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan program. Dalam Program Probebaya, perencanaan yang baik menjadidasarkan untuk memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan harapan. Adapun pertanyaan yang di berikan kepada *key informan* dan *informan* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaka Priyana S.P., M.M sebagai Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda Kepada peneliti sebagai berikut:

“Dalam program Probebaya Kelompok Masyarakat (POKMAS) menerapkan sistem manajemen sumber daya manusia dalam pelaksanaanya, jadi sebelum melaksanakan sebuah program Probebaya, Kelompok Masyarakat (POKMAS) akan mengadakan sebuah pertemuan yang di hadiri oleh seluruh warga, yang biasa kita sebut sebagai rembuk warga. Dalam kegiatan rembuk warga Kelompok Masyarakat (POKMAS) mengundang seluruh masyarakat Rt yang terkait, tokoh masyarakat, agama, dan pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan dari kegiatan remuk warga ini adalah untuk menampung aspirasi masyarakat, mengenai program apa yang akan menjadi prioritas sehingga dapat menyusutkan program Probebaya ini. Dalam perencanaan program ini sangat di perlukan partisipasi aktif dari masyarakat, bukna hanya di bagian prencanaan namun di bagian pelaksaan dan evaluasi juga sagat memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. ” (Wawancara pada tanggal 3 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan juga oleh Bapak Mujiono selaku bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda kepada peneliti sebagai berikut:

“Langkah awal proses dalam perencanaan program probaya itu, melaksanakan rembuk warga yang di hariri oleh perwakilan tiap block perumahan, utusan dari posyandu, perwakilan dari PKK, perwakilan dari dasawisma, dan di hadiri pak Lurha, seketaris Lurah , Kasih Ekonomi Pembangunan, Kasi Kesejahteraan Masyarakat, serta pendamping probabaya kota madya Samarinda. Rembuk warga ini dilaksanakan setahun sebelum Program tersebut di laksanakan. Yang membahasa tentang prioritas pembaguan atau pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan yang menjadi prioritas utama. ” (Wawancara pada tanggal 4 Desember 2024)

Kemudian menurut Bapak Edi Purwoyuwono selaku tokoh masyarakat atau ketua Rt 8 kelurahan Sempaj barat Kota samarinda menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Tujuan utama dari progarm Probebaya ini adalah untuk keterlibatan langsung masyarakat di bidang pembaguan dan pemberdaya masyarakat, maka dari itu penting untuk melaksanakan rembuk warga untuk menentukan apa yang akan meenjadi prioritas untuk Program pembaguan atau pemberdayaan masarakat , kaenapa harus rembuk warga , ya karena warga tau apa yang merekan butuhkan untuk lingkungannya baik itu pembaguan atau pemberdayaan . maka dari itu peran aktif warga menjadi kunci atau master dalam keberhasilan Program Probebaya ini. ” (Wawancara Pada tanggal 5 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Budi Santoso selaku masyarakat yang aktif membantu Program Probebaya di Rt 12 Keluruahn Sempaja Barat Kota Samarinda sebagai berikut:

“kalau soal keterlibatan masyarakat di tahap perencanaan Program Probebaya, kami sebagai warga selalu diundang untuk hadir di rembuk warga. Dalam pertemuan itu, kami diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi atau usulan terkait kebutuhan lingkungan sekitar. Kami juga bisa memberikan masukan tentang program apa yang sebaiknya menjadi prioritas, supaya program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga. Jadi, perencanaan ini memang melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga kami merasa lebih didengar dan ikut berkontribusi. ” (Wawancara pada tanggal 8 desember 2024)

Keterangan yang sama di sampaikan oleh Bapak Adit selaku masyarakat Rt 12 di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samrinda sebagai berikut:

“Selama tahap perencanaan Program Probebaya, saya masyarakat di lingkungan kelurahan khususnya di Rt 12 kami cukup dilibatkan. Umumnya, kami diundang untuk menghadiri rembug warga, di mana kami bisa berdiskusi langsung dengan pihak kelurahan atau pelaksana program. Dalam forum ini, masyarakat diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat, atau keluhan mengenai kondisi lingkungan. Selain itu, kami juga diundang untuk membantu menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan, sehingga keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Proses semacam ini membuat kami merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. (Wawancara pada tanggal 8 Desember 2024)

4.4.2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan faktor utama keberhasilan Program Probebaya. Pelaksanaan tidak bergantung hanya pada penyelenggara, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung di berbagai tahap kegiatan. Keterlibatan ini mencakup sumbangan tenaga, gagasan, serta dukungan materi dari masyarakat yang sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan lancar. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada key informan dan informan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan Program Probebaya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaka Priyana S. P, .M. M sebagai Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda Kepada peneliti sebagai berikut:

“Program Probebaya dirancang sebagai pemicu atau trigger bagi masyarakat agar lebih aktif dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah. Program ini dilaksanakan oleh kelompok masyarakat (POKMAS), yang anggotanya terdiri dari warga kompeten di wilayah tersebut. Oleh karena itu, warga yang memiliki kompetensi dianjurkan untuk bergabung ke dalam POKMAS. Namun, saat pelaksanaan program ini, partisipasi aktif

masyarakat sering kali menjadi tantangan. Untuk mendorong keterlibatan yang lebih besar, diberikan insentif berupa royalti atau upah sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka. Selain meningkatkan partisipasi, sistem ini juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu contoh nyata keberhasilan penerapan sistem ini adalah di RT 12, di mana program royalti mendapat respons positif dari masyarakat. Sistem tersebut berhasil mendorong keterlibatan aktif warga dalam kegiatan fisik, seperti membantu pembangunan sarana dan prasarana, sehingga program probebaya dapat berjalan dengan efektif. ” (Wawancara pada tanggal 3 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan juga oleh Bapak Mujiono selaku bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda kepada peneliti sebagai berikut:

“Keterlibatan masyarakat sebenarnya hanya di perencanaan saja dan dalam Pelaksanaan Program Probeyaya di lakukan oleh POKMAS, namun yang mengerjakan pembaguan tersebut adalah warga yang memiliki skil atau keahlian di bidang tertentu khususnya di bidang pembaguan, sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Hal sama juga dengan pemberdayaan masyarakat, juga meminta masyarakat yang memiliki keahlian di bidang pemberdayaan masyarakat dapat memberikan pelatihan atau kursus kepada masyarakat lain, agar dapat memberikan manfaat kepada orang banyak. ” (Wawancara pada tanggal 4 Desember 2024)

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Edi Purwoyuwono selaku tokoh masyarakat atau ketua Rt 8 kelurahan Sempaja barat Kota Samarinda menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Berdasarkan dasar hukum atau payung hukum yang berlaku melaksanakan Probeyaya ini Kelompok Masyarakat (POKMAS) yang membentuk tim sewakelola yang memiliki tugas utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun dari segi teknis para warga yang memiliki skil atau keahlian di bidang tertentu wajib ikut serta untuk dapat mengabdikan diri ke lingkungan hidupnya, bisa juga bersifat gotong royong dalam pelaksanaan nya. (Wawancara pada tanggal 5 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Budi Santoso selaku masyarakat yang aktif membantu Program Probeyaya di Rt 12 Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan Program Probebaya, masyarakat benar-benar diikutsertakan secara aktif. Seperti kami sering berpartisipasi dalam membersihkan area atau mendukung kegiatan yang berkaitan dengan program tersebut. Selain memberikan kontribusi bagi lingkungan, warga yang terlibat juga mendapatkan imbalan. Ini pasti memotivasi kami untuk terus mendukung program, karena manfaatnya dirasakan secara langsung, baik untuk alam maupun secara pribadi.” (Wawancara pada tanggal 8 Desember 2024)

Keterangan yang sama di sampaikan oleh Bapak Adit selaku masyarakat Rt

12 di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samrinda sebagai berikut:

“Selama pelaksanaan Program Probebaya, kami sebagai warga selalu mencoba ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada. Banyak dari kami yang membantu langsung di lapangan, seperti membersihkan lingkungan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Menariknya, selama proses ini, warga yang ikut serta juga diberikan upah sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka. Jadi, selain membantu lingkungan, kami juga merasa dihargai secara ekonomi.” (Wawancara pada tanggal 8 Desember 2024)

4.4.3. Partisipasi Dalam Evaluasi

Evaluasi adalah langkah krusial untuk mengukur seberapa efektif suatu program, termasuk Program Probebaya. Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya dilakukan oleh penyelenggara atau tim yang melaksanakan, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif sebagai salah satu pihak yang paling memahami dampak langsung dari program tersebut. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada key informan dan informan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelompok Masyarakat (POKMAS) melibatkan masyarakat dalam mengevaluasi hasil dan dampak Program Probebaya ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaka Priyana S. P, .M. M sebagai Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda Kepada peneliti sebagai berikut:

“Kelompok Masyarakat (POKMAS) merupakan organisasi yang menjalankan Program, namun bukan berarti tidak ada evaluasi, evaluasi Program Probekaya di laksanakan oleh tim percepatan Pemerintah kota samarinda dan evaluasi di laksanakan oleh masyarakat, melalui catatan dan di berikan kepada tim percepatan kota samarinda, namun masyarakat juga bisa menyampaikan keluhan , kritik dan saran tentang kinerja Kelompok Masyarakat (POKMAS) melalui ketua Rt atau Langsung melapor ke kelurahan. Kelompok Masyarakat (POKMAS) sendiri menerima semua kritik dan saran dari masyarakat agar kinerja Kelompok Masyarakat (POKMAS) dapat memperbaiki kinerja agar dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi untuk tahun kedepannya. ” (Wawancara pada tanggal 3 Desember 2024)

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mujiono selaku bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda kepada peneliti sebagai berikut:

“Dalam Program Probekaya ini khususnya di evaluasi oleh pihak di luar Kelompok Masyarakat (POKMAS) atau pihak yang bersifat netral, biasanya di laksanakan oleh tim percepatan kota Samarinda , atau pendamping Program Probekaya kota madya. Adapun apabila masyarakat merasa tidak puas akan hasil Program Probekaya tersebut , bisa melapor ke Rt, kelurahan, atau ke pendamping Program Probekaya kota samarinda. ” (Wawancara Pada tanggal 4 Desember 2024)

Kemudian menurut Bapak Edi Purwoyuwono selaku tokoh masyarakat atau ketua Rt 8 kelurahan Sempaja barat Kota samarinda menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Dalam evaluasi dibutuhkan netralisasi untuk melaksanakan evaluasi tersebut , karena dalam pelaksanaannya Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki tim kerja yang di sebut sebagai tim sewakelola di dalam tim tersebut memiliki 3 unsur (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan). namun dalam teknis pekerjaan atau hasil dari Program tersebut harus di evaluasi oleh pihak yang netral atau bisa melalui pihak Pemerintah kota atau tim khusus yang di bentuk oleh Pemerintah kota yang bertugas untuk mengevaluasi. Namun masyarakat bisa melaksanakan pengawasan dan evaluasi, masyarakat yang memiliki skill atau kemampuan seperti konsultan atau kontraktor bisa melaksanakan pengawasan dan evaluasi pada saat pelaksanaan sampai selesai pekerjaan Program Probekaya. ” (Wawancara pada tanggal 5 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Budi Santoso selaku masyarakat yang aktif membantu Program Probebaya di Rt 12 Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda sebagai berikut:

“Setelah program selesai, kami sebagai warga sering dimintai pendapat oleh pendamping program atau POKMAS. Biasanya, mereka menanyakan apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang masih perlu diperbaiki. Masukan dari kami digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan program berikutnya. Dengan cara ini, kami merasa ikut berkontribusi dalam memperbaiki program ke depannya. ” (Wawancara pada tanggal 8 desember 2024)

Keterangan yang sama di sampaikan oleh Bapak Adit selaku masyarakat Rt 12 di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samrinda sebagai berikut:

“Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan pendamping program Probebaya selalu melibatkan kami dalam mengevaluasi hasil Program Probebaya. Kami diajak untuk memberikan pendapat tentang apa yang sudah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan. Pendapat-pendapat kami ini kemudian dijadikan dasar oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) untuk memperbaiki program di tahun-tahun mendatang, supaya lebih baik lagi. ” (Wawancara pada tanggal 8 desember 2024)

4.4.4. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dalam setiap program, terdapat faktor penghalang dan faktor yang mendukung yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Hal ini juga berlaku untuk Program Probebaya, yang menghadapi berbagai tantangan serta dukungan yang berdampak pada partisipasi masyarakat dan keberhasilan program.

a) Faktor Penghambat

Adapun pertanyaan yang di berikan Peneliti Beikan kepada key informan dan informan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Bapak apa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program probebaya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaka Priyana S. P, .M. M sebagai Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda Kepada peneliti sebagai berikut:

“Tantangan terbesar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah kurang nya dana atau anggaran yang tersedia sehingga semua proses yang telah di rencanakan sebelumnya menajdi terhambat tidak bisa di laksanakan secara keseluruhan, faktor tersebut menjadi hal yang membuat partisipasi masyarakat kurang aktif dalam pelaksanaannya. Namuan karena hal ini dapat membangun partisipasi masyarakat lebih berkembang dari pada sebelumnya. ” (Wawancara pada tanggal 3 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan juag oleh Bapak Mujiono selaku bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda kepada peneliti sebagai berikut:

“Tantangan terbesar yang di hadapi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Probebaya ini ada dua yaitu yang pertama sering terjadi miskomonikasi atau tidak satu pemikiran baik dari POKMAS, masayarakat dan pihak-pihak lain yang terlibat, kemudian yang kedua yaitu minimnya anggaran yang di berikan. ” (Wawancara pada tanggal 4 Desember 2024)

Kemudian menurut Bapak Edi Purwoyuwono selaku tokoh masyarakat atau ketua Rt 8 kelurahan Semapaj barat Kota samarinda menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Tantangan terbesar dalam peningkatan partisipasi masayarakat yaitu anggran yang kecil sehingga masyarakat ada yang meras kurang puas akan hasil pencapaian Program ini , masyarakat selalu meras tidak puas dan timbul rasa kecemburuan antara warga wilayah Rt yang terdampak dan yang tidak terdampak, dan tantangan lainnya adalah ketidak perdulian masyarakat akan perkembangan pembagauan yang terjadi di sekitar mereka. Walaupun itu termasuk dalam skla prioritas namun yang terdamapak ini juga termasuk

dalam skala prioritas juga, jadi dalam proses nya bertahap bila di kerjakan bersama tidak cukup juga untuk dana nya, di situlah masalah utama yang di hadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. ” (Wawancara pada tanggal 5 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Budi Santoso selaku masyarakat yang aktif membantu Program Prokebaya di Rt 12 Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda sebagai berikut:

“Ada beberapa alasan yang menghalangi keterlibatan masyarakat dalam Program Prokebaya. Seperti , anggaran yang tersedia juga minim, sehingga tidak semua aktivitas dapat dilaksanakan sesuai harapan. Waktu juga menjadi kendala, karena sebagian besar masyarakat bekerja dari Senin hingga Kamis, sehingga mereka kesulitan untuk hadir pada hari-hari tersebut. Namun, saat liburan seperti Sabtu dan Minggu, meskipun ada yang bekerja, mereka tetap membantu sebisa mungkin. ” (Wawancara pada tanggal 8 desember 2024)

Keterangan yang sama di sampaikan oleh Bapak Adit selaku masyarakat Rt 12 di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samrinda sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam Program Prokebaya, terdapat beberapa faktor yang menghalangi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam sebuah proses pembagian dan pemberdayaan , sehingga banyak warga enggan ikut dalam kegiatan tersebut. Selain itu, anggaran yang ada juga terbatas, sehingga beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan secara optimal. Waktu juga menjadi masalah, karena hampir seluruh warga bekerja dari Senin sampai Kamis. Namun, saat hari libur seperti Sabtu atau Minggu, warga yang memiliki pekerjaan lain masih bisa berpartisipasi membantu, meskipun tidak semuanya dapat hadir. ” (Wawancara pada tanggal 8 Desember 2024)

b) Faktor pendukung

Adapun pertanyaan yang di berikan Peneliti Beikan kepada key informan dan informan adalah sebagai berikut:

2. Menurut Bapak apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program prokebaya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaka Priyana S. P, .M. M sebagai Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda Kepada peneliti sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah adanya kekompakan seluruh rt di kelurahan sempaja barat, komponen yang ada di keluraha relatif bersinergi, masyarakat yang kompak dan koperatif artinya sebagian besar masarakat mendukung adanya Program ini yang membuat masyarakat menjadi senang dan ikut membantu Program ini baik melalui sumbangan tenaga, pikiran, uang, dan lain-lain. ” (Wawancara pada tanggal 3 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan juga oleh Bapak Mujiono selaku bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda kepada peneliti sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat adalah kerjasama yang terbangun di antara semua RT. Setiap elemen di kelurahan berkolaborasi, termasuk RT, POKMAS, kelurahan, dan masyarakat secara keseluruhan. ” (wawancara pada tanggal 4 Desember 2024)

Sebagaimana yang di sampaikan juga oleh Bapak Edi Purwoyuwono selaku tokoh masyarakat atau ketua Rt 8 kelurahan Sempaja barat Kota samarinda menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Faktor utama yang mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat adalah solidaritas dan kolaborasi yang erat antara seluruh penduduk. Khususnya di Rt. 7, 8, dan 9, serta setiap Rt lain yang telah bekerja sama untuk mendukung program ini, yang sangat mempermudah pelaksanaannya. Selain itu, hubungan yang terbentuk antara masyarakat, RT, POKMAS, dan pihak kelurahan sangat positif. Kebanyakan warga memberikan dukungan terhadap program ini karena mereka merasa bahwa itu menguntungkan bagi mereka dan lingkungan sekitar. Mereka ikut berpartisipasi dengan memberikan tenaga, pemikiran, bahkan uang untuk menyelesaikan pelaksanaan program. ” (Wawancara pada tanggal 5 Desember 2024)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Budi Santoso selaku masyarakat yang aktif membantu Program Probebaya di Rt 12 Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda sebagai berikut:

“Meskipun terdapat beberapa masalah yang telah saya sebutkan sebelumnya, kerjasama antarwarga masih sangat kuat. Banyak yang memberikan bantuan dalam bentuk tenaga kerja, ada juga yang menyumbangkan makanan, atau memberikan uang sebagai imbalan bagi warga yang bekerja sebagai tukang dalam pembangunan. Selain itu, pihak RT, kelurahan, dan Pemerintah kota juga memberikan dukungan besar terhadap program ini, sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik. Menurut pendapat saya, semua ini adalah elemen yang mendukung agar partisipasi masyarakat tetap terjaga.” (Wawancara pada tanggal 8 Desember 2024)

Keterangan yang sama di sampaikan oleh Bapak Adit selaku masyarakat Rt 12 di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samrinda sebagai berikut:

“Walaupun terdapat beberapa tantangan seperti cuaca, anggaran yang terbatas, dan waktu yang sulit, solidaritas di antara warga tetap terjaga. Banyak penduduk yang terlibat dengan memberikan tenaga, sementara yang lain membantu dengan makanan atau memberikan uang sebagai imbalan bagi mereka yang bekerja sebagai tukang. Bantuan dari RT, kelurahan, dan Pemerintah kota juga sangat signifikan, yang mendukung kelancaran program ini. Menurut pendapat saya, semua ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi masyarakat.” (Wawancara pada tanggal 8 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut adapun hasil dari penelitian ini adalah Kelompok Masyarakat (POKMAS) memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui Program Probebaya, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. POKMAS berperan dalam mengoordinasikan musyawarah warga guna mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyusun usulan program. Dalam tahap pelaksanaan, POKMAS mendorong partisipasi masyarakat, baik yang memiliki kompetensi di bidang pembangunan dan pemberdayaan maupun yang tidak, dengan memberikan

insentif sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan mereka dalam Program Probebaya. Pada tahap evaluasi, POKMAS bertanggung jawab dalam menyusun laporan pertanggung jawaban serta mengadakan pertemuan evaluasi, guna meningkatkan transparansi dan keberlanjutan program.

Selain itu, beberapa hambatan dalam partisipasi masyarakat meliputi rendahnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka, ketergantungan pada insentif, serta kurangnya aktifnya anggota Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam tahapan program probebaya. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang membantu keberhasilan program, seperti adanya dukungan Pemerintah, keterlibatan tokoh masyarakat, serta kekompakan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat dalam menyukseskan program probebaya di Kelurahan Sempaja Barat.

4. 5. Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah di peroleh di lapangan. Analisis yang dilakukan bertumpu pada data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut peneliti kemukakan pembahasan terkait Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat.

4.5.1. Partisipasi dalam perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan. Hal ini dilakukan melalui forum rembuk warga yang dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk warga RT, tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat kelurahan, serta perwakilan dari organisasi seperti Posyandu, PKK, dan Dasawisma. Proses ini bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat dan menentukan prioritas pembangunan atau pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat.

Rembuk warga merupakan langkah awal yang krusial dalam menentukan arah program. Masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan keluhan terkait kondisi lingkungan mereka. Proses ini memastikan bahwa keputusan yang diambil relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga program yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang optimal. Namun, meskipun masyarakat dilibatkan dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan. Beberapa warga masih menganggap bahwa program pembangunan adalah tanggung jawab Pemerintah semata, sehingga mereka cenderung pasif dalam memberikan masukan. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat dalam partisipasi mereka.

4 5.2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa Pada tahap pelaksanaan, Kelompok Masyarakat (POKMAS) memainkan peran sentral dalam mengkoordinasikan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang memiliki keahlian tertentu, seperti dalam bidang pembangunan atau pemberdayaan ekonomi, dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan program. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa program berjalan dengan baik, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat, sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.

Pada tahap pelaksanaan, Kelompok Masyarakat (POKMAS) bertindak sebagai penghubung antara masyarakat dan Pemerintah, memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk gotong royong, penyediaan tenaga kerja, serta pemanfaatan keterampilan yang mereka miliki. Namun, partisipasi dalam bentuk pendanaan dari masyarakat masih minim karena seluruh anggaran program sudah disediakan oleh Pemerintah. Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program probesaya sering kali diberikan insentif berupa upah atau royalti. Insentif ini bertujuan untuk motivasi bagi warga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik, seperti pembangunan sarana dan prasarana serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

4.5.3. Partisipasi Dalam Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa evaluasi program Probebaya dilakukan oleh tim percepatan Pemerintah Kota Samarinda, dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari proses. Masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan masukan, kritik, dan saran terkait pelaksanaan program. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program dapat diperbaiki dan ditingkatkan di masa mendatang.

Proses evaluasi melibatkan pihak yang netral, seperti tim dari Pemerintah Kota atau pendamping program. Hal ini penting untuk memastikan objektivitas dan transparansi dalam evaluasi. Masyarakat juga dapat memberikan masukan melalui Ketua RT atau langsung kepada pendamping program, sehingga suara mereka dapat didengar dan dipertimbangkan dalam perbaikan program, selain melalui tim percepatan kota samarinda, evaluasi Program juga dilakukan melalui pertemuan berkala antara Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan masyarakat untuk meninjau efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan serta mencari solusi agar program kedepannya dapat berjalan lebih optimal. . Namun, proses evaluasi ini masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan masukan.

4.5.4. Faktor penghamat dan faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa Keberhasilan Program Probebaya dipengaruhi oleh berbagai

faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung utama adalah kekompakan dan kolaborasi yang terjalin antara seluruh RT di Kelurahan Sempaja Barat. Kerjasama yang baik antara POKMAS, Pemerintah kelurahan, dan masyarakat memastikan bahwa program dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, solidaritas dan dukungan yang kuat dari masyarakat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi mereka.

Disisi lain, faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran dan miskomunikasi antara berbagai pihak yang terlibat serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam sebuah proses pembagian dan pemberdayaan. Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal, sementara miskomunikasi dapat menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan program, hal tersebutlah yang menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data lapangan terkait Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa: "Kelompok Masyarakat (POKMAS) berperan untuk meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda. "

Dalam mendukung kesimpulan tersebut maka dapat dikemukakan sebagaimana fokus penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Perencanaan dalam hal ini Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki peran penting dalam mengorganisir musyawarah warga (rembuk warga). Rembuk warga bertujuan untuk menyerap aspirasi masyarakat dan menentukan prioritas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, partisipasi masyarakat dalam tahap ini masih belum optimal akibat kurangnya sosialisasi dan pemahaman akan pentingnya keterlibatan dalam perencanaan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan dalam hal ini Kelompok Masyarakat (POKMAS) melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan program, khususnya pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan

3. Ekonomi. Masyarakat yang memiliki keahlian atau skill dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan, dalam hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat membantu ekonomi keluarga.
4. Partisipasi dalam Evaluasi dalam hal ini evaluasi Program probebaya dilakukan oleh pihak Pemerintah kota melalui tim percepatan Kota Samarinda. Pokmas hanya melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Proses ini juga melibatkan laporan akuntabilitas kepada masyarakat dan Pemerintah sebagai bentuk transparansi.
5. Faktor pendukung dan faktor penghambat terkait Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda.
 - a. Faktor Pendukung dalam hal ini kekompakan dan kolaborasi yang terjalin antara seluruh RT, POKMAS, dan Pemerintah kelurahan. Solidaritas dan dukungan masyarakat juga menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi.
 - b. Faktor Penghambat, dalam hal ini penghambat utama adalah keterbatasan anggaran, miskomunikasi antar pihak terkait, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam sebuah proses pembagian dan pemberdayaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan lapangan oleh peneliti di lapangan terkait Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Prokebaya di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah kota melalui kelurahan sebaiknya lebih mengoptimalkan sosialisasi terkait pentingnya partisipasi masyarakat dalam Program Prokebaya agar keterlibatan warga dapat meningkat secara signifikan.
2. Kelompok Masyarakat (POKMAS) harus dapat memberikan motivasi bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran serta semangat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan baik itu pembaguanan atau pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan Program Prokebaya, sehingga partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif dan berkelanjutan.
3. Pengurus RT diharapkan lebih aktif dalam mendorong warganya untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Prokebaya baik dalam perencanaan , pelaksanaan, dan evaluasi. Agar Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dapat sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- ALBI ANGGITO & JOHAN SETIAWAN, 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV jejak : suka bumi
- AMRUDDIN, A. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- ANDI PRASTOWO, 2016 *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- ARAS SOLONG & ASRI YADI, 2021, *Kajian Teori Organisasi dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*, Deepublish, Yogyakarta.
- DESNA AROMATICA & ARIP RAHMAT SUDRAJAT, 2021, *Teori Organisasi Konsep Struktur dan Aplikasi*, CV. Amerta Media, Banyumas
- DINDIN ABIDIN, 2023, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Eureka Media Aksara, Purbalingga
- DOMINIKUS DOLET UNARADJAN, 2019 *Metode Penelitian kuantitatif*, universitas Katolis Indonesia, Adma Jaya: Jakarta
- EDY SUHARDONO, 2018, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- FENTI HIKMAWATI, 2020, *Metodologi Penelitian*, Pt. Raja Grafindo, Depok
- HARDANI, dkk, 2020 *Metodologi Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, CV, pustaka ilmu yogyakarta
- LEXY J. MALEONG. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, : PT Remaja Rosdakarya Bandung
- _____, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit: PT. Rosdakarya, Bandung.
- MIFTAH THOHA, 2018, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Prenada Media Grup, Jakarta
- MOCH SOLEKHAN, 2014, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Setara Press, Malang
- MUHAMMAD IDRUS, 2019, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Penerbit PT. Glora Aksari Yogyakarta

- NANANG MARTANTO, 2015. *Metode Penelitian Social: Konsep-Konsep Kunci*, Rajawali Pers, Jakarta.
- SARLITO WIRAWAN SARWONO, 2015 *Teori-teori Psikologi Sosial*, Rajawali Press, Jakarta
- SIMON SUMANJOYO HUTAGALUNG, 2022, *Buku Ajar Partisipasi dan Pemerdayaana di Sektor Publik*, Literasi Nusantara Abadi, Malang
- SOERJONO SOEKANTO & BUDI SULISTYOWATI, 2017, *Sosiologi Suatu Pengantar*, RajaGrafindo, Jakarta
- SUGIYONO, 2024 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- SUTOMO, 2020, *Institusi Lokal, Partisipasi Masyarakat dan Pembagunan*, Literasi Nusantara Abadi, Malang
- SYAFRIDA HAFNI SAHIR, 2021, *Metodologi Penelitian*, KBM Indonesia, Jogjakarta
- V. WIRATNA SUJARWENI, 2021, *Metode Penelitian: Lengkap,Praktis, dan mudah dipahami*, Penerbit: PustakaBaruPress, Yogyakarta
- V. WIRATNA SUJARWENI, 2014 *Metodologi penelitian*, Pusaka Baru Press, Jakarta
- WINARDI, 2019, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, PT.RajaGrafindo, Depok

UNDANG - UNDANG

Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Samarinda Tahun 2021-2026.

Peraturan Perwali Kota Samarinda Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

SUMBER JURNAL

SITI ROBIAH NURBAITI & AZIS NUR BAMBANG, 2017, *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR)*. In Proceeding Biology Education Conference (Vol. 14, No. 1, pp. 224-228. Diakses dari : <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/18940>

AHMAD YANI , TRISNA WATY RIZA ERYANI , GREGORIUS AGUNG SALNMON & MUHAMAD WENDY, *Study of the Implementation of Samarinda Mayor Regulation Number 4 of 2023 in the Kelurahan Tenun Area of Samarinda City, Rasio Emas Data dalam Ringkasan*, Vol. 4, Edisi 2, pp.312-321. Diakses dari: <https://goldenratio.id/index.php/grdis/article/view/522>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penujukan Dosen Pembimbing ke I

 UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK AKREDITASI BAIK SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986 SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/III/2022 TANGGAL 19 JULI 2022	
Samarinda, 12 November 2024	
Nomor :	421/UWGM-FISIP/XI//2024
Lamp. :	1 (satu) berkas
Perihal :	Persetujuan Judul Skripsi
 Kepada Yth. : Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P Dosen FISIP UWGM Samarinda Di- Tempat	
Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :	
Nama :	Taufik Rahman
NPM :	2163201014
Program Studi :	Administrasi Publik
Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :	
1. Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P	(Sebagai Pembimbing I)
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si	(Sebagai Pembimbing II)
untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:	
"Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program Probobaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda"	
Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.	
Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.	
Ka. Prodi Administrasi Publik,  Ahmad Yani, S.Sos., M.Si NIK 2020.087.279	
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id Kampus Inspirasi Kampus Berjuta Prestasi! Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119	

Lampiran 2: Surat Penujukan Dosen Pembimbing ke II



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 12 November 2024

Nomor : 421/UWGM-FISIP/XII/2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Persetujuan Judul Skripsi

Kepada Yth. :
Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Taufik Rahman
NPM : 2163201014
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P

(Sebagai Pembimbing I)

2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si

(Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:

"Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program Probobaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,


Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NK.2020.087.279

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Taufik Rahman
NPM : 216320014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P.
2 Ahmad Yani, S.Sos., M.Si

Judul Skripsi :

Peran Kelompok Masyarakat (PokMAS) Dalam Meningkatkan
Partisipasi Masyarakat melalui Pelaksanaan Program Probobaya
Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda

Dosen Pembimbing (I/II)

Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P.

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	Kamis, 3 Oktober 2019	Judul di perulas, buat proposai ACC. judul		
2.	15/10/2019	Cek latar belakang, penulisan, Langkah penelitian, Metode penulisan		
3.	24/10/2019	Ok konsultasi pembimbing II penelitian lapangan		

(Hal. 1)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
4	28/11 2024	lengkap penulisan lagu		
5	11/12 2024	Simulasi hasil penulisan & penulisan		
6	19/01 2024	OK kumul ke 2 lengkap semua hasil		
7	20/01 2025	Kumul 1 ke 2. lengkap semua hasil		
8	10/02 2025	waga SH		
9	19/02 2025	komposisi 1.		

Lampiran 4: Kartu Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing II



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO: 0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
 SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

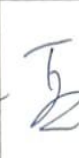
Nama Mahasiswa : Taufik Rahman
 NPM : 2163701014
 Program Studi : Administrasi Publik
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Dr. H. Abdul Hafid, SP, ME
 2. Ahmad Yani, S, Sos., M.Si

Judul Skripsi :
 Peran Kelompok Masyarakat (Pokmas) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan program PTOBABAYA di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda

Dosen Pembimbing (I/II)
 Ahmad Yani, S. Sos., M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	15/10/24	Pengajuan judul penelitian. ACC judul		
2.	16/10/24	Perbaiki margin kertas dan latar belakang		
3.	21/10/24	Perbaiki bab 2 dan di cek kembali format penulisan		

(Hal. 1)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	22/10/24	Perjelas definisi, wawancara dan teknik penelitian - dan lebih di perhatikan titik, dan koma penulisan serta lebih konsisten dalam penulisan		
	24/10/2024	Acc Paralel Lupa		
	19/12/2024	Cover, margin, lembar persetujuan di cek Ringkasan & latar belakang, tujuan metode, hasil penelitian cek. Poin Hukun Prokrata - jelaskan jenis organ, cek kembali BAB 4		
	5/Jan 2025	Dokumentasi di Perbaiki, titik koma, penulisan garis oval Cikutin buku, Data sekunder di Perbaiki		
	14/Jan 2025	Cheh kembali format penulisan, utarangk piktur harus sesuai dengan buku pedoman terbaru		
	15/Jan 2025	Acc Ugm Seminar		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	18/02 2023	ACC. ujian Kompetensi		

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

		UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK AKREDITASI BAIK
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986 SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022		
		Samarinda, 18 November 2024
Nomor	: 435/UWGM-FISIP/AK/XI/2024	
Lampiran	: -	
Perihal	: <u>Permohonan Ijin Penelitian</u>	
Kepada Yth, Bapak/Ibu Lurah Di Kelurahan Sempaja Barat Di- Tempat Dengan Hormat,		
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:		
Nama	: Taufik Rahman	
N P M	: 2163201024	
Program Studi	: Administrasi Publik	
Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kelurahan Sempaja Barat untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:		
"Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Prohebaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda"		
Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.		
Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.		
 Dr. H. Abdul Rofik, SP, MP/ NIP. 2023-070.326		
Telp	: (0541) 4121117	Kampus Biru UWGM
Fax	: (0541) 736572	Rektorat – Gedung B
Email	: uwigama@uwgm.ac.id	Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Website	: uwgm.ac.id	Samarinda 75119
Kampus Inspirasi Kampus Berjuta Prestasi!		

Lampiran 6: Surat rekomendasi penelitian dari KESBANPOL

**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN BALAIKOTA NO. 27 TELP. (0541) 733033 / 741429 FAX. (0541) 746157
S A M A R I N D A – KALIMANTAN TIMUR
Kode Pos : 7 5 1 2 1

REKOMENDASI PENELITIAN
200.1.4.12/ 2000 /300.05

A. Dasar :

1. Undang-undang No.14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik;
2. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD 6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melapor diri kepada Gubernur, Kepala Daerah atau Pejabat ditunjuk;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Samarinda;
5. Peraturan Walikota Samarinda Nomor 120 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Samarinda;

B. Menimbang :

Surat dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor : 420/UWGM-FISIP/AK/XI/2024 Tanggal : 12 November 2024 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian ;

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Samarinda, memberikan Rekomendasi Kepada :

A. Nama / Obyek : **TAUFIK RAHMAN**

B. NIM : 2163201024

C. Jurusan / Program Studi : Administrasi Publik

D. Jabatan / Tempat / Identitas :

Mahasiswa/ Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Alamat : Jl. K. H Wahid Hasyim No. 28 Rt. Samarinda 75119 , NIK: 6472051707030004 Hp : 085156127784

E. Untuk...

E. Untuk :

1. Melaksanakan Penelitian Dengan Judul Skripsi " **Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda** "

2. Lokasi Penelitian :

- Kantor Kelurahan Sempaja Barat

3. Waktu Lama Penelitian : 3 (Tiga) Bulan

4. Status Penelitian : Baru

Ketentuan bagi Pemegang Rekomendasi Penelitian :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah kegiatan;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. **Setelah Penelitian selesai agar menyampaikan 1 (satu) eksemplar laporan Kepada Walikota Samarinda Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Samarinda;**

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samarinda, 14 November 2024

An. KEPALA
Kabid Kewasnas & Penanganan Konflik



ROKHMAT WAHYUDI, S.Sos, M.Si
Pembina (IV/a)

NIP. 19680130 199403 1 009

Tembusan Yth:

1. Wali kota Samarinda (sebagai laporan);
2. Lurah Sempaja Barat ;
3. Yang Bersangkutan;
4. Arsip;

Lampiran 7 : Suart Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan Samarinda Utara

	
PEMERINTAH KOTA SAMARINDA KECAMATAN SAMARINDA UTARA	
Jl. Poros Lempake No. 98 RT. 13 Kelurahan Lempake Kode Pos 75118, Tlp. (0541-7283009) Website: kecsmdutara.samarindakota.go.id / E-mail: kec.samarindautara@yahoo.com	
Nomor : 200.1.4.12 /1239/400.06	Samarinda, 21 November 2024
Sifat : Biasa	Kepada,
Hal : Rekomendasi Penelitian	Yth. Lurah Sempaja Barat
	Di - <u>Samarinda</u>
Menindak lanjuti Surat dari Badan Ketauan Bangsa dan Politik Kota Samarinda Nomor : 200.1.4.12/2000/300.05 tanggal 14 November 2024 perihal rekomendasi penelitian terhadap permohonan Saudara/i :	
Nama :	TAUFIK RAHMAN
NIM :	2163201024
Jurusan/Program Studi :	Administrasi Publik
Judul Penelitian :	<i>" Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda"</i>
Bersama ini dimohon kepada Saudara/i, selama yang bersangkutan melaksanakan Penelitian, untuk dapat memberikan informasi data – data yang diperlukan guna mendukung penelitian sebagaimana dimaksud. Khusus kepada Peneliti agar menyampaikan 1 (satu) Exemplar hasil penelitian kepada Kasubbag Umum dan Kepegawaian. Demikian disampaikan untuk diketahui dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.	
Dit. Camat Samarinda Utara,  Heriyanto, S.Sos./M.Si Penyina, IY.a NIP. 196809271990031005	

Lampiran 8: Surat Balasan dari Kelurahan Sempaja Barat Tentang Izin Penelitian

		PEMERINTAH KOTA SAMARINDA KECAMATAN SAMARINDA UTARA KELURAHAN SEMPAJA BARAT	
Jalan A. Wahab Syahrani Gg. Walet 1 RT. 002 Kelurahan Sempaja Barat Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda (Kalimantan Timur) Kode Pos 75119 Website: http://kel-sempajabaratsamarindakota.go.id Email : Kel. Sempajabarats@gmail.com			
		Samarinda, Desember 2024	
Nomor :	070 / 0645/400.06.006	Kepada	
Sifat :	-	Yth.	Sdr. Taufik Rahman
Lampiran :	1 (satu) rangkap	di -	
Perihal :	<u>Persetujuan Ijin Penelitian</u>		Samarinda

Dengan hormat,

Sehubungan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda Nomor : 435/UWGM-FISIP/AK/XI/2024, Tanggal 18 November 2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Pada prinsipnya kami tidak keberatan atas nama tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di Kantor Kelurahan Sempaja Barat untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa skripsi, dengan judul **"Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Prokebaya Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda"**

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan banyak terimakasih.


FAHMY FAKHROZY, SE., M.Si
NIP. 197506182007011009

Tembusan :
I. Arsip

Lampiran 9: Catatan/Saran - saran Perbaikan Dari Dosen penguji Seminar Hasil



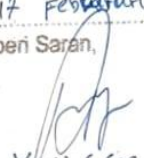
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FORMULIR SARAN-SARAN PERBAIKAN SEMINAR/SKRIPSI



NAMA : Taufik Rahman
NPM : 216320614
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK
JUDUL : Peran Kelompok Masyarakat (PokMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui program Probekata Di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda

NO.	SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI
1	kelainan Pangsahan.
2	Rangkasan.
3	Definisi Gambar
4	Definisi Partisipasi di. case Legi.
5	TIM Case Legi

Samarinda, 17 Februari 2025
Dosen Pemberi Saran,


Anas Yetti S.Sos., M.Si

Lampiran 10: Catatan/Saran - saran Perbaikan Dari Dosen penguji Seminar Hasil



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FORMULIR SARAN-SARAN PERBAIKAN SEMINAR/SKRIPSI



NAMA : Taufik Rahman
NPM : 216320014
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK
JUDUL : Peran Kelompok Masyarakat (pokMAS) dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui program Probekata di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda

NO.	SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI
1.	Tahun di cover perbaiki
2.	Halaman pengesahan & perbaiki
3.	Kata pengantar
4.	Hal. No. 4, perwali darimana?
5.	Tabel & buat 1 spasi
6.	Penulisan Hasil wawancara & perbaiki, & lihat buku pedoman Penulisan SKRIPSI.
7.	Hasil pembahasan masih kurang, belum ada benang merah.
8.	Saran & perbaiki

Samarinda, 12 Februari 2015
Dosen Pemberi Saran,


Triana Wati Rie-Engau

Lampiran 11 : Daftar Perbaikan Seminar Hasil



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**



DAFTAR PERBAIKAN

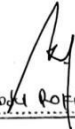
(SEMINAR HASIL)

Nama : Taufik Rahman
NPM : 2163201014
Judul Skripsi : Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probobaya Dikelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda
Hari, Tanggal : 20 Februari 2025

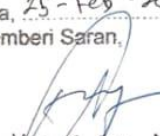
No.	Nama Dosen	Saran Perbaikan	Keterangan	Paraf
1.	Dr.H.Abdul Rofik, SP.,MP		ACC	
2.	Ahmad Yani.S.Sos.,M.Si	1. lembar Pengesahan 2. Ringkasan 3. Daftar Gambar 4. Daftar pustaka 5. Typo	Sudah di perbaiki	
3.	Trisna Waty Riza Eryanti. S.Sos.,M.Si	1. Tahun Di Cover 2. Halaman Pengesahan 3. Kata pengantar 4. BAB 1 HAL 4 5. Table di buat 1 spasi 6. Penulisan hasil wawancara di perbaiki 7. Hasil pembahasan	Sudah di perbaiki	

Lampiran 12 : Catatan/Saran - saran Perbaikan Dari Dosen Penguji Ujian
Komprehensif

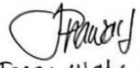
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  FORMULIR SARAN-SARAN PERBAIKAN SEMINAR/SKRIPSI					
NAMA	: Taufik Rahman				
NPM	: 2163201014				
PROGRAM STUDI	: ADMINISTRASI PUBLIK				
JUDUL	: Peran Kelompok masyarakat (GKMA's) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Perencanaan Dikuratan Sempaja kota Samarinda				
<table border="1"><thead><tr><th>NO.</th><th>SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>Cek pendis dan faham.</td></tr></tbody></table>		NO.	SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI	1	Cek pendis dan faham.
NO.	SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI				
1	Cek pendis dan faham.				

Samarinda, 25-Feb-2015
Dosen Pemberi Saran,

Dr. H. Abdul Hafid, S.P., M.P.

Lampiran 13: Catatan/Saran - saran Perbaikan Dari Dosen Penguji Ujian
Komprehensif

 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK 							
FORMULIR SARAN-SARAN PERBAIKAN SEMINAR/SKRIPSI							
NAMA	: Profik Rahman						
NPM	: 263201014						
PROGRAM STUDI	: ADMINISTRASI PUBLIK						
JUDUL	: Peran Kelangka masyarakat (golernas) dalam meningkatkan Partisipasi masyarakat melalui program Prokoberat di Kelurahan Semangka Barat Kota Samarinda						
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>fonta pada di cat fyi</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Rmg fcs</td> </tr> </tbody> </table>		NO.	SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI	1	fonta pada di cat fyi	2	Rmg fcs
NO.	SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI						
1	fonta pada di cat fyi						
2	Rmg fcs						
Samarinda, 25 - Feb - 2025 Dosen Pemberi Saran,  <u>Ahmad Yani, S. Sos., M. Si</u>							

Lampiran 14: Catatan/Saran - saran Perbaikan Dari Dosen Penguji Ujian
Komprehensif

 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK FORMULIR SARAN-SARAN PERBAIKAN SEMINAR/SKRIPSI 	
NAMA	: Taufik Rahman
NPM	: 216322014
PROGRAM STUDI	: ADMINISTRASI PUBLIK
JUDUL	: Peran Kelompok Masyarakat (pokmas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Proteksi Perubahan Semesta Barat Kota Samarinda
NO.	SARAN-SARAN YANG DIPERBAIKI
1.	Teknik penulisan skripsi
Samarinda, 25-5-2025 Dosen Pemberi Saran,  Tria Wati Riza Ernani	

Lampiran 15 : Daftar Perbaikan Ujian Komperhensif



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA



DAFTAR PERBAIKAN

(PEDADARAN)

Nama : Taufik Rahman
NPM : 2163201014
Judul Skripsi : Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Probebaya
Dikelurahan Sempaja Barat Kota samarinda
Hari, Tanggal : 6 Maret 2025

No.	Nama Dosen	Saran Perbaikan	Keterangan	Paraf
1.	Dr.H.Abdul Rofik, SP.,MP	1. Cek Penulisan dan pahami	Sudah di perbaiki	
2.	Ahmad Yani.S.Sos.,M.Si	1.Tanda Baca di cek kembali 2. Ringkasan	Sudah di perbaiki	 7/3/2025
3.	Trisna Waty Riza Eryanti. S.Sos.,M.Si	1. Teknik Penulisan Skripsi	Sudah di perbaiki	 8/3-2025. Ad Dina

Lampiran 16 : Pedoman Wawancara untuk *key informan* , dan *Informan*

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM PROBEBAYA DI KELURAHAN SEMPAJA BARAT KOTA SAMARINDA

Partisipasi Masyarakat

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Program Probebaya

Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan Program Probebaya di Kelurahan Sempaja Barat?

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Probebaya

Bagaimana keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan Program Probebaya?

3. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Program Probebaya

Bagaimana Pokmas melibatkan masyarakat dalam mengevaluasi hasil dan dampak Program Probebaya?

4. Faktor pendukung dan penghambat

Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program probebaya?

DOKUMENTASI WAWANCARA

Lampiran 17: Wawancara dengan Bapak Jaka Priyana S.p.,M.M sebagai *Key Informan* (3 Desember 2024)



Sumber : Peneliti tahun 2024

Lampiran 18 : Wawancara dengan Bapak Mujiono sebagai Bendahara POKMAS
(4 Desember 2024)



Sumber : Peneliti tahun 2024

Lampiran 19 : Wawancara dengan Bapak Edi Purwoyuuwono sebagai Tokoh Masyarakat dan Ketua RT 8 (5 Desember 2024)



Sumber : Peneliti tahun 2024

Lampiran 20 : Wawancara dengan Bapak Budi Santoso dan Bapak Adit sebagai Masyarakat (8 Desember 2024)



Sumber : Peneliti tahun 2024